

**PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ANTI
RADIKALISME**

(Studi Kasus di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

EVA MEI YULIASTUTI

NIM. 1717402062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Eva Mei Yuliasuti
Nim : 1717402062
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Masjid dalam Pendidikan Anti Radikalisme (Studi Kasus di Masjid Jenderal Soedirman Purwokerto)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2021

Saya yang Menyatakan,



Eva Mei Yuliasuti
NIM. 1717402062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ANTI RADIKALISME
(Studi Kasus di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto)

Yang disusun oleh: Eva Mei Yuliasuti, NIM: 1717402062, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 13 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang dewan penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 19830208201503 1 001

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP. 19690510200901 1 002

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Eva Mei Yuliasuti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Eva Mei Yuliasuti
NIM : 1717402062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Masjid dalam Pendidikan Anti Radikalisme (Studi` Kasus di Masjid Jenderal Soedirman Purwokerto)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet YAhya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

**PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ANTI RADIKALISME
(Studi Kasus di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto)**

EVA MEI YULIASTUTI

NIM. 1717402062

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Radikalisme merupakan fenomena di Indonesia yang sampai saat ini menjadi pembahasan yang menarik. Radikalisme sampai saat ini menjadi masalah yang serius bagi beberapa kalangan. Radikalisme erat kaitannya dengan pelanggaran nilai-nilai moral dan kemanusiaan, oleh sebab itu, cara pencegahan yang paling efektif untuk membaguskan moral manusia supaya tidak bertindak radikal adalah pendidikan anti radikalisme. Baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang mengambil latar Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Penelitian ini berusaha melihat secara mendalam dan memaparkan bagaimana bentuk pendidikan anti radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Proses pengumpulan data yaitu dengan teknik: Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian akan dilakukan analisis data dengan teknik analisa kualitatif dengan model Milles dan Huberman, melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data, Penyajian data, Reduksi data dan Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa bentuk pendidikan anti radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, menanamkan pendidikan anti radikalisme melalui perantara sarana dan prasarana yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Kedua, yaitu memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk sikap anti radikalisme melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Ketiga, menyebarkan sikap anti radikalisme melalui kegiatan sosial yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Faktor pendukung pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto adalah tempat yang strategis, sistem kepengurusan yang teratur dan SDM yang profesional, animo masyarakat yang tinggi, kesadaran bergama yang tinggi tanpa paksaan, serta program kegiatan yang bervariasi. Faktor penghambat pendidikan anti radikalisme adalah pandangan eksklusif oleh sebagian kalangan, kesibukan para pengurus masjid dan pendidik/pemateri yang berhalangan hadir.

Kata kunci: Masjid, Pendidikan, Anti Radikalisme.

MOTTO

اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ

“bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya”

QS. Ali-Imran: 102



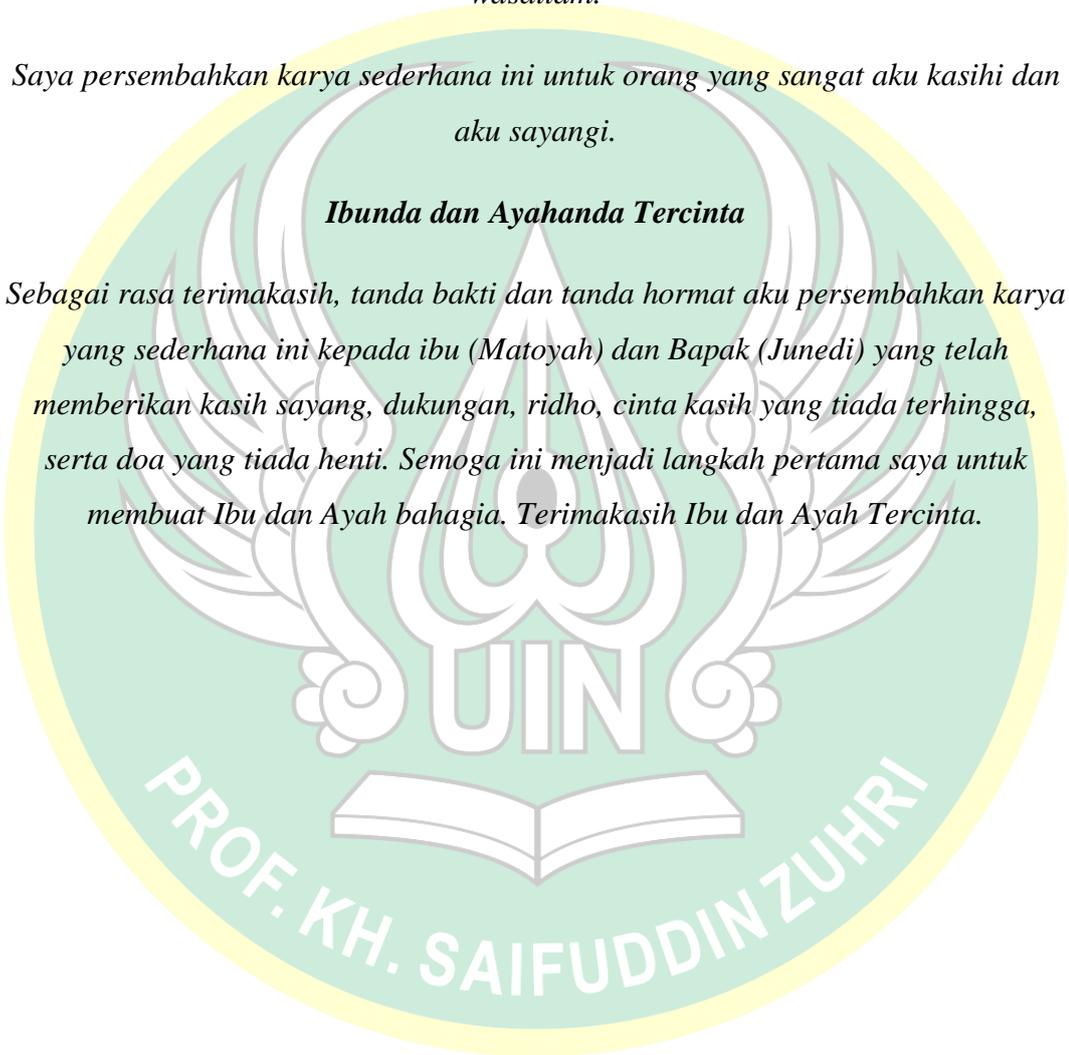
PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Atas karunia dan pertolongan yang Engkau berikan kepada hamba yang lemah tanpa-Mu ini, alhamdulillah skripsi yang sangat sederhana ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat aku kasihi dan aku sayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai rasa terimakasih, tanda bakti dan tanda hormat aku persembahkan karya yang sederhana ini kepada ibu (Matoyah) dan Bapak (Junedi) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, cinta kasih yang tiada terhingga, serta doa yang tiada henti. Semoga ini menjadi langkah pertama saya untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Terimakasih Ibu dan Ayah Tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah subahanu wa ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasul kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Skripsi ini yang berjudul **“Peran Masjid dalam Pendidikan Anti Radikalisme (Studi Kasus di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto)”**, disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing dan

Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.

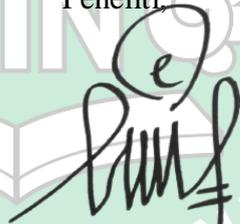
7. Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalamannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Takmir Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, Ustadz dan Ustadzah selaku pendidik di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, serta jamaah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti mengumpulkan berbagai data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
10. Bapak Junedi dan Ibu Matoyah orang tuaku yang saya cinta dan sayangi, yang telah memberi dukungan, kasih sayang, dan doanya kepada peneliti.
11. Kakakku Jenal Abidin dan Susi Laela, adikku Wahyu Amarudin dan Muhammad Ardiansah, Nenekku Juriyah serta seluruh keluarga besarku yang setia mendoakan, mendukung dan meotivasi peneliti.
12. Pengasuh pondok pesantren Zam-zam yaitu Bapak Hizbul Muflihah dan Ibu Heni Hartati, serta Ustadz-ustadz pondok pesantren Zam-zam, yang telah sabar dan ikhlas membimbing peneliti dalam mengaji.
13. Teman-teman PAI B angkatan 2017 yang selalu menemani peneliti selama menempuh pendidikan, terimakasih untuk seluruh pelajaran berharga dan kenangan yang peneliti dapatkan dari teman-teman semua.
14. Teman-teman asrama pondok pesantren Zam-zam blok E angkatan 2017 yaitu Maya, Noka, Diva, Colisha, Rita dan semua teman-teman santri pondok pesantren Zama-zam Purwokerto.
15. Keluarga besar Wisma Immawati yaitu Sisi, Mba Beti, Mba Tia, Mba Salma, Mba Putri, Mba Ayuni, Mba Mufi, Mba Nurul, Mba Prami, Mba Yani, Mba Novita, Mba Diyah, Nia, Hani, Fitrah, Mba Sofi, Mba Susmitha, Sri, Khusna, Sefi, Alifah, Nevi, Tika, Sholehah, Lintang yang telah memberikan cinta kasih, sayang, motivasi, pengalaman dan banyak hal baik lainnya.

16. Sisi Setianingrum teman satu kamar selama 3 tahun, yang telah menuangkan cintanya kepadaku dan memberikan banyak kenangan.
17. Sahabat-sahabatku Sri Wahyuningsih, Sofiana Latifah, Anita Erawati Berliana, Nares Wuri, Maya Ramadhaniyanti, Fivi Mularsih, yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ketika menyusun skripsi. Semoga silaturahmi akan selalu terjaga sampai kapanpun.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti sadar bahwasanya dalam menyusun karya tulis skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karenanya peneliti menerima kritik dan saran yang dapat membangun untuk hasil penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 September 2021

Peneliti,



Eva Mei Yuliasuti
NIM. 1717402062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MASJID DAN PENDIDIKAN ANTI RADIKALISME	
A. Masjid	14
1. Pengertian Masjid	14
2. Sejarah Masjid	15
3. Peran dan Fungsi Masjid	16
4. Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam	21
5. Problematika Masjid	25

B. Pendidikan Anti Radikalisme	26
1. Pengertian Pendidikan	26
2. Pengertian Anti Radikalisme	27
3. Dasar	30
4. Tujuan	32
5. Ruang Lingkup	33
6. Faktor yang Mempengaruhi	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto	45
1. Sejarah Berdirinya	45
2. Letak Geografis	47
3. Visi	47
4. Misi	47
5. Struktur Organisasi	48
6. Sarana dan Prasarana	49
7. Keadaan dan Potensi Jamaah	51
B. Pendidikan Anti Radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Anti Radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dauroh Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Buka Puasa Ramadhan
Gambar 2 Apresiasi Anak Yatim
Gambar 3 Apresiasi Guru Ngaji
Gambar 4 Kado Lebaran Duafa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumen Hasil Penelitian
- Lampiran 2 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Observai Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penerimaan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 13 Berita Acara Telah Melakukan Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 15 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK)
- Lampiran 16 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 19 Sertifikat Kulih Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 20 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radikalisme merupakan kasus di Indonesia yang sampai saat ini menjadi perbincangan yang menarik dan terus menghangat dan merupakan salah satu masalah yang serius bagi sebagian kalangan. Jika melihat ke belakang, semenjak tragedi WTC dan pentagon, 11 September 2001, kata terorisme dan radikalisme banyak tersebar di jurnal akademik, buku dan media massa.¹ Radikalisme tidak sama persis dengan terorisme. Ahmad Syafi'i Maarif menyatakan bahwa radikalisme lebih terkait dengan cara dan sikap mengungkapkan keberagaman seseorang, sedangkan terorisme secara jelas meliputi tindakan-tindakan kriminal untuk mencapai tujuan-tujuan politik. Radikalisme lebih terpaut dengan masalah intern keagamaan, sedangkan terorisme adalah fakta global yang membutuhkan tindakan global pula. Akan tetapi radikalisme terkadang dapat berubah menjadi terorisme, meskipun tidak selamanya dan semuanya seperti itu.

Akan tetapi, sebenarnya radikalisme adalah satu langkah mengarah pada teroris. Umumnya, para teroris yang bertindak kerusakan dan bom bunuh diri memiliki paham yang radikal terhadap berbagai hal, terutama masalah keagamaan. Hal itu dikarenakan perbedaan dari keduanya sangat tipis. Radikalisme merupakan satu langkah menuju terorisme. Hal itu terlihat ketika banyak terorisme yang mengesahkan tindakan mereka dengan paham keagamaan radikal yang dianutnya. Tidak heran jika terkadang teroris disebut juga sebagai orang *neo-khawarij* itu beranggapan bahwa orang lain yang bukan sebagai ancaman. Ancaman ini dalam batasan tertentu harus dimusnahkan. Radikalisme juga berurusan dengan persoalan terorisme yang menjadikan kenyamanan dan keamanan terganggu. Oleh karena itu, pembahasan mengenai radikalisme dan

¹ Ahmad Fuad Fanani, "Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda", *Jurnal MAARIF*, Vol. 8, No. 1, 2013, hlm. 4.

menyadarkan masyarakat mengenai bahayanya radikalisme harus menjadi agenda yang serius dan terus menerus pembahasannya.² Jika tidak, masalah ini akan menjadi semakin berbahaya, ketika usaha dalam menuntut argumen orang lain dilaksanakan dengan tongkat kekerasan. Tongkat kekerasan disini bukan diartikan sebagai beneran tongkat yang dibuat dari besi atau kayu, akan tetapi dalam bentuk lain. Dapat berwujud tuduhan murtad dari agama, tuduhan melakukan bid'ah, melecehkan agama, dan kufur. Kita berlingung kepada Allah dari kejahatan semacam itu. Teror pemikiran seperti itu lebih berbahaya dari pada teror fisik.³

Radikalisme dalam agama islam dikategorikan sebagai *al-ghuluw* yaitu berlebihan dan *al-unf* yaitu kekerasan. Kata *al-ghuluw* secara bahasa artinya berlebihan atau melampaui batas, makna ini sering digunakan untuk menyebut praktek pengamalan agama yang ekstrim sehingga melebihi batas kewajaran. Sedangkan kata *al-unf* (kekerasan) adalah antonim atau lawan kata dari *ar-rifq* yang mempunyai arti lemah lembut dan kasih sayang.⁴ Dalam Islam kita diharuskan berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kekerasan atau kerusakan, sebagaimana Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam QS. An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵

² Ahmad Fuad Fanani, "Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaun Muda", hlm. 5.

³ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 41.

⁴ Alhairi, "Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2, 2017, hlm. 112.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 278.

Radikalisme sangat berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan dan moral, oleh sebab itu, pendidikan anti radikalisme merupakan cara yang paling efektif untuk memperbaiki moral manusia agar tidak bertindak radikal. Pendidikan adalah “pabrik” sekaligus sebagai “bengkel” kemanusiaan. Pendidikan dipercayai dapat menciptakan manusia yang berakhla mulia dan manusia yang handal. Pendidikan juga dapat menjadi corak hitam-putih pada perjalanan panjang hidup manusia. Oleh sebab itu, kehidupan manusia tidak akan bisa terpisah dengan yang namanya pendidikan. Memecahkan masalah dan persoalan bangsa merupakan tujuan dari pengaplikasian pendidikan. Mengingat pentingnya peran pendidikan terhadap kasus radikal, maka pendidikan anti radikalisme sangatlah mendesak untuk digalakkan. Perkembangan psikologi peserta didik akan sangat terpengaruhi oleh adanya pendidikan anti radikalisme. Diharapkan dengan adanya pendidikan anti radikalisme semangat akan menghargai perbedaan akan mengalir disetiap generasi dan tercermin pada kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan munculnya generasi baru yang anti radikal, maka paham radikal akan tertolak.⁶

Pendidikan khususnya pendidikan anti radikalisme tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi lembaga yang berperan menumbuhkan pengetahuan bisa keluarga maupun masyarakat. Dalam dunia pendidikan, keluarga, sekolah serta masyarakat merupakan tri pusat pendidikan. Ketiga lembaga ini mempunyai peran yang sama dalam mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berpengetahuan. Pola pendidikan yang dikembangkan di dalam keluarga merupakan pendidikan informal, yaitu pendidikan berupa pembiasaan-pembiasaan dan cara melakukan kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti berpakaian, makan, tatakrama dan lain-lain. Pendidikan keluarga merupakan tumpuan pertama dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian. Sedangkan pola pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang bersifat formal, dimana

⁶ Alhairi, “Pendidikan Anti Radikalisme Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal”, hlm. 115-116.

peserta didik akan dibekali ilmu pengetahuan, skill, dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Di masyarakat, pola pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan nonformal,⁷ yaitu jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, dan merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah. Salah satu lembaga yang tumbuh dan berkembang di masyarakat adalah Masjid. George Makdisi menyebutkan bahwa masjid sebagai lembaga pendidikan islam.⁸

Di dalam sejarah, Nabi memulai dakwah dan pendidikan lewat masjid. Masjid apabila dipahami yaitu sebagai lembaga pendidikan yang saat itu pendidik utamanya adalah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dibantu oleh para sahabat. Materi utama pada saat itu adalah Al-Qur’an dan Hadits dilengkapi dengan materi-materi lain sebagai interpretasi dari wahyu itu sendiri seperti materi akhlak (moral, etika), ekonomi, hukum, seni, budaya dan politik. Berbagai aktivitas yang dilakukan Nabi dan para sahabat, merupakan proses dengan masjid sebagai lembaganya. Di dalam masjid tersebut setiap individu masyarakat Muslim memiliki hak yang sama terhadap pendidikan yang di lakukan oleh Nabi, demikian berlanjut hingga kini.

Dibeberapa daerah Indonesia, masjid merupakan lembaga pendidikan termurah dan paling efektif dan terjangkau oleh kondisi sosial, ekonomi dan politik apapun. Walaupun demikian, dapat dijumpai beberapa masjid yang dikelola secara eksklusif sehingga sulit dijangkau oleh setiap kalangan.⁹ Masjid merupakan pendidikan luar sekolah yang menjadi

⁷ Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No.1, 2018, hlm. 25-26.

⁸ Junaidin Basri, “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat”, *Jurnal: Narat*, Vol. 01, No. 01, 2018, hlm. 24.

⁹ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2005), hlm. 111-112.

institusi utama dan terpenting dalam pendidikan dan pembinaan umat. Sebagai sentra pendidikan, masjid menawarkan berbagai disiplin ilmu agama dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan tafsir.¹⁰ Mengingat pentingnya peran pendidikan yang dianggap sangat strategis dalam membina tunas-tunas bangsa serta terdapat lembaga pendidikan yang paling efektif dan terjangkau oleh kondisi sosial, ekonomi dan politik apapun. Maka konflik bangsa yang saat ini sedang mengakar yaitu sikap atau paham radikal, pendidikan anti radikalisme sangat mendesak untuk ditegakkan. Masjid sebagai lembaga pendidikan yang paling efektif sudah seharusnya mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk meraup pendidikan anti radikalisme, sebagai upaya pencegahan terhadap paham radikal.

Salah satu masjid yang saat ini dapat berperan dalam pendidikan, khususnya pendidikan anti radikalisme adalah Masjid Jenderal Besar Soedirman Puwokerto. Yaitu salah satu masjid yang terletak di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Terkait dengan peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme, Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto banyak mengadakan kajian atau halaqoh-halaqoh rutin yang di dalamnya banyak terdapat pendidikan anti radikalisme, diantaranya pertama kajian ba'da maghrib yang membahas beberapa tema: sirah sahabat Nabi, tematik, fiqh muamalah, fiqh ibadah, sunnah-sunnah yang ditinggalkan, kesehatan, ruqyah syar'iyah, amalan pembuka pintu langit, adab dan akhlak. Kedua kajian Muslimah, dengan tema: tafsir Al-Qur'an, sirah Nabi, tematik, kitab riyadhus shalihin, fiqh wanita, hadits, ruqyah syar'iyah, tartili dan bahasa arab. Ketiga kajian ba'da subuh dengan tema tafsir Al-Qur'an, yang keempat kajian kitab, kelima kajian ahad pagi. Dan yang terakhir ada kajian-kajian di bulan Ramadhan yaitu

¹⁰ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, hlm. 142-143.

kajian ba'da subuh, kajian menjelang buka puasa, dan kajian menjelang sholat tarawih.¹¹

Selain dari kajian-kajian di atas, di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga terdapat banyak kegiatan sosial dan keagamaan lain yang dapat menumbuhkan perilaku kasih sayang. Yaitu antonim dari sikap radikal. Diantara kegiatannya: buka puasa sunnah senin dan kamis yang dilakukan setiap senin dan kamis; Berbagi dihari jumat, yaitu pembagian makanan disetiap hari jumat; Buka puasa bulan ramadhan, kado lebaran dhuafa, sahur 10 hari terakhir ramadhan, apresiasi anak yatim, apresiasi guru ngaji, yang semuanya di lakukan padan bulan ramadhan hingga menjelang hari raya idul firti; Pengobatan gratis dilakukan setiap hari minggu. Wifi gratis untuk belajar daring di masa pandemi covid-19.¹²

Dari latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang Peran Masjid dalam Pendidikan Anti Radikalisme (Studi Kasus di Masjid Jenderal Besar Soedirman Puwokerto).

B. Definisi Konseptual

Upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti yang ada pada judul penelitian yang penulis buat, maka istilah-istilah dalam judul tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Peran Masjid

Menurut Friedman peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal, nonformal maupun secara informal.¹³

Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, peran diartikan

¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Jenderal Soedirman Purwokerto pada tanggal 3 Desember 2020 melalui online.

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Jenderal Soedirman Purwokerto pada tanggal 15-16 Januari 2021 melalui online.

¹³ Lihat <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=1> diakses pada Rabu 14 Desember 2016.

sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Secara bahasa masjid adalah kata benda yang menunjukkan tempat yang berasal dari kata “*sajada*” yang memiliki arti tempat sujud.¹⁴ Dari asal kata tersebut di atas hakikat masjid merupakan tempat untuk melakukan semua aktivitas yang mengandung ketaatan, ibadah dan penghambaan diri kepada Allah Subhanahu wa ta’ala.

Dari makna peran dan masjid di atas, peran masjid yang penulis maksud adalah masjid merupakan pusat pendidikan yang di dalamnya ada berbagai kegiatan sebagai pembentuk kepribadian muslim melalui masjid itu sendiri sebagai pusatnya.

2. Pendidikan Anti Radikalisme

a. Pendidikan

Secara istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dan diberi awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*”, yang mempunyai arti “*perbuatan*”. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang mempunyai arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diartikan kedalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang mempunyai arti pengembangan atau bimbingan.¹⁵

Pendidikan yang penulis maksud di sini serupa dengan kegiatan memakmurkan masjid, biasanya diketahui sebagai cara untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat sebagai upaya pembinaan moral yang diadakan di masjid. Misalnya tabligh akbar, kajian umum, kajian rutin ba’da subuh, kajian rutin ba’da maghrib, kajian muslimah, TPQ, Panitia amaliah ramadhan, kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan lainnya.

¹⁴ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, hlm. 71.

¹⁵ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1.

b. Anti Radikalisme

Radikalisme merupakan fenomena besar yang telah melanda dunia, terjadi ketika kondisi dunia dianggap tidak sesuai dengan gagasannya, sehingga dirombak dengan paksa dan menimbulkan kekerasan.¹⁶ Menurut Mahmudati, radikalisme merupakan pemikiran yang di dalamnya terdapat empat karakter, yaitu: pertama, tidak toleran dan tidak menghargai perbedaan. kedua, fanatik yaitu sikap yang menganggap benar sendiri. Ketiga, eksklusif, yaitu sikap tertutup dan berbeda dari orang lain. Keempat, revolusioner, yaitu sikap yang cenderung menggunakan kekerasan dalam usaha mencapai suatu tujuan.¹⁷

Dengan demikian pendidikan anti radikalisme yang penulis maksud adalah upaya pencegahan terhadap tindakan-tindakan kekerasan atau paham radikal, khususnya jamaah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, sehingga menjadikan pribadi-pribadi muslim yang baik dan mempunyai sikap kasih sayang terhadap sesama.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat menghasilkan data yang baik maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto?

¹⁶ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 8.

¹⁷ Mansur Alam, dkk, "Penerapan Pendidikan Islam Anti-Radikalisme Dalam Merajut Harmoni: Suatu Tinjauan Di Kota Sungai Penuh Jambi", *Lentera Pendidikan*, VOL. 21, NO. 2, 2018, hlm. 258.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terangkum dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk memajukan pendidikan berbasis pendidikan nonformal di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto khususnya pendidikan anti radikalisme, serta dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, seperti pengurus masjid dan jamaah masjid maupun masyarakat pada umumnya dalam rangka memakmurkan masjid serta menempatkan masjid sebagai pusatnya.

2. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini berfungsi sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah wawasan terkait dengan peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme dan peran dalam pembinaan masyarakat. Serta dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran atau memperluas konsep-konsep, teori-teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan anti radikalisme, beberapa referensi dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi penulis akan penulis telaah terlebih dahulu, tujuannya supaya memperjelas titik temu penelitian yang

dilakukan. Sehingga dengan demikian, hasil penelitian yang penulis susun dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada.

Di dalam buku Moh Roqib yang judulnya “Menggugat Fungsi Edukasi Masjid” di dalam buku tersebut membahas mengenai implementasi peran masjid sebagai pusat pendidikan untuk pemberdayaan umat dengan menjadikannya sebagai alternatif penyebaran iman, ilmu dan amal seorang muslim sebagai bentuk usaha mengembalikan kejayaan Islam pada masa lalu. Selain itu dalam buku tersebut juga dijelaskan bagaimana caranya mengembangkan sebuah masjid sebagai pusat pendidikan.¹⁸ Dari buku tersebut penulis mengetahui bahwa peran masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan ada pperan yang tidak kalah pentingnya yaitu masjid sebagai pusatnya pendidikan.

Hasil penelitian lain yang membahas mengenai pendidikan anti radikalisme yang dapat peneliti telaah adalah skripsi yang ditulis oleh Shintia Utami (IAIN Jember, 2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Kementerian Agama Jember dalam Menanggulangi Aliran Radikalisme di Kabupaten Jember*”, disimpulkan bahwa, strategi organisasi non profit yang digunakan Kementerian Agama Jember dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember adalah strategi pasif. Strategi dakwah yang Kementerian Agama Jember gunakan dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember adalah strategi tilawah. Sedangkan metode dakwah yang Kementerian Agama Jember gunakan dalam menanggulangi aliran radikalisme di Kabupaten Jember adalah metode dakwah mau'idhah hasanah.

Skripsi yang ditulis oleh Anggi Dwi Larasati (Lampung: Universitas Lampung, 2018) dalam skripsinyan yang berjudul “*Peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam Manangkal Radikalisme di Universitas*”, disimpulkan bahwa, lembaga kemahasiswaan Universitas Lampung telah melaksanakan perannya sesuai keputusan mendikbud republik indonesia nomor 155/u/1998 mengenai pedoman umum organisasi kemahasiswaan

¹⁸ Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, hlm. 145-146.

di perguruan tinggi dan konstitusi keluarga besar Universitas Lampung yang telah diabsahkan bersama. Kegiatan yang dilaksanakan lembaga kemahasiswaan mempunyai sifat positif dan sigap untuk mendukung untuk menolak segala kegiatan yang mempunyai sifat kekerasan dan segala bentuk aktivitas berorientasi dan atau berafiliasi dengan gerakan radikalisme yang betentangan dengan pancasila dan UUD 1945.

Skripsi yang ditulis oleh M. Ali Musyafa' (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019) dalam skripsinya yang berjudul "*Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Menangkal Paham Radikalisme (Studi Kasus di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang)*", dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, di Pondok Pesantren di Anwarul Huda Malang proses pendidikan akidah akhlak dilaksanakan melalui lima metode, yaitu: metode telaah, metode kisah, metode nasehat dan metode targhib dan tarhib. Nilai-nilai pendidikan akidah akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dalam menangkal paham radikalisme terwujud dalam 4 sikap yaitu sikap tawasuth, sikap tasamuh, sikap tawazun, dan amar ma'ruf nahi mungkar.

Berdasarkan referensi yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian mengenai peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme (studi peran masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto). Penulis memfokuskan penelitian pada bentuk pendidikan anti radikalisme dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB V.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisis tentang landasan teori yang berkaitan dengan masjid dan pendidikan anti radikalisme meliputi dua sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang masjid, yang meliputi pengertian masjid, sejarah masjid, peran dan fungsi masjid, masjid sebagai pusat pendidikan islam, dan problematika masjid. Kemudian sub kedua membahas tentang pendidikan anti radikalisme yang di dalamnya membahas terkait pengertian pendidikan, pengertian anti radikalisme, dasar, tujuan, ruang lingkup dan faktor yang mempengaruhi.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data yang terdiri dari beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Kemudian ada tehnik analisis data, yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan pada sub terakhir ada uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.

BAB V: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MASJID DAN PENDIDIKAN ANTI RADIKALISME

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara bahasa masjid adalah kata benda yang menunjukkan tempat yang berasal dari kata “*sajada*” yang memiliki artinya tempat untuk bersujud.¹⁹ Dari asal kata masjid di atas maka hakikat masjid merupakan tempat untuk melakukan semua aktivitas yang terkandung di dalamnya ibadah serta kepatuhan kepada Allah subhanahu wa ta’ala semata. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an surah Al-Jin ayat 18 yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.²⁰

Lebih luasnya lagi, masjid dapat diartikan sebagai seluruh alam atau bumi asal tempat tersebut suci dan terhormat sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim

جعلت لنا الارض مسجدا و طهورا . رواه مسلم

Telah dijadikan untukmu (dan umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri.

Selain itu diperkuat dengan hadis riwayat Muslim yang berbunyi:

الارض كلها مسجد . رواه مسلم

Setiap dari bagian bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).²¹

¹⁹ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2005), hlm. 71.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), hlm 574.

²¹ Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Kalibata: Gema Insani Press, 2001), hlm. 1.

Berdasarkan hadits di atas maka bumi yang kita tempati merupakan masjid bagi seluruh muslim. Semua orang muslim dapat melaksanakan shalat di sudut muka bumi manapun, namun ada beberapa tempat yang dikecualikan yang dilarang didalamnya melaksanakan shalat seperti shalat di atas kuburan, tempat yang najis, dan tempat-tempat yang menurut syariat islam tidak boleh dijadikan tempat shalat.

Berdasarkan pengertian masjid tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan bangunan yang khusus yang diyakini mempunyai keutamaan tertentu untuk melakukan semua aktivitas manusia yang menunjukkan kepatuhannya kepada Allah subhanahu wa ta'ala seperti dalam melaksanakan shalat jamaah dan shalat jum'at serta aktifitas keagamaan yang lain, seperti majlis ilmu, TPQ, kajian Islami dan lain sebagainya.

2. Sejarah Masjid

Sejarah masjid berawal seketika setelah Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, hijrah di Madinah. Ketika Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam sampai di Quba, beliau melakukan pembangunan masjid yang pertama yaitu masjid Quba, lokasi masjid tersebut tepatnya di sebelah tenggara kota Madinah. Yang berjarak lima kilometer di luar kota Madinah. Pembangunan ini dilakukan pada hari senin tanggal 8 Rabi'ul Awwal tahun ke-14 nubuwwah atau tahun pertama hijrah. Terdapat sejarah yang menjelaskan bahwa tokoh Islam yang memegang tanggung jawab penting dalam pembangunan masjid ini adalah sahabat Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam adalah 'Ammar ra. Masjid ini dibangun di atas kebun kurma yang luasnya 5.000 meter persegi.²²

²² Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2, 2014, hlm 171.

Masjid kedua yang dibangun Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallah setelah masjid Quba adalah Masjid Nabawi yang terletak di Madinah, didirikan pada bulan Rabiul Awwal, pada saat awal-awal Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam hijrah ke Madinah. Pada saat itu masjid Nabawi hanya mempunyai panjang 70 hasta dan lebar 60 hasta atau panjang 35 m dan lebar 30 m. Pada saat itu masjid Nabawi sangatlah sederhana, sangat sulit membayangkan keadaan masjid dahulu dimana saat ini Masjid Nabawi sudah sangat megah, dahulu lantai masjid Nabawi hanyalah tanah dan atapnya pelepah kurma.

Selain masjid Quba dan masjid Nabawi, dalam sejarah tercatat bahwa beberapa masjid seperti Masjid Haram, Masjid Kufah, Masjid Basrah, dan masjid-masjid lainnya. Sudah seharusnya semua masjid dibangun atas dasar takwa, bukan atas dasar lainnya. Oleh karenanya Rasulullah pernah meruntuhkan bangunan masjid yang dibangun oleh kaum munafik yang mereka namakan masjid, yaitu masjid Dhirar.²³ Sebagaimana yang tertuang dalam QS. At-Taubah ayat 107, Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah: “Kami tidak menghendaki selain kebaikan”. Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).²⁴

3. Fungsi dan Peran Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah subhanahun wa ta’ala. Tempat sholat dan tempat untuk beribadah

²³ Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, hlm. 172.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 205.

kepada-Nya. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan masjid, di antaranya bahwa masjid mempunyai beberapa fungsi utama, di antaranya:

- a. Fungsi teologis masjid, yaitu masjid berfungsi sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas yang terkandung di dalamnya kepatuhan, ketaatan, dan ketundukan total kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Jin :18

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.²⁵

- b. Fungsi peribadatan (*ubudiyah*) masjid. Ini merupakan fungsi kelanjutan dari fungsi di atas yang fungsi tersebut di dalamnya menyatakan bahwa masjid merupakan tempat untuk mensucikan diri dari segala *ilah*. Dimana pada fungsi peribadatan ini masjid berfungsi untuk menumbuhkan di dalamnya nilai takwa dengan melaksanakan segala aktivitas peribadatan kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan pikiran, jasad, hati, sekaligus dengan harta bendanya sehingga akan muncul kepribadian muslim yang utuh dan tidak terpecah karena dilandasi dengan ketakwaan yang tercipta dari masjid.²⁶ Sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nur: 36-37 sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (٣٦) رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 574.

²⁶ Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, hlm. 74-75.

(36) laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (37)²⁷

c. Fungsi sosial, etik dan moral (*akhlaqiyah wa ijtimai'iyah*).

Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa pada fungsi-fungsi sebelumnya masjid memiliki fungsi peribadatan. Peribadatan tersebut akan dianggap penyerahan total jika disertai nilai moral yang menyangkut di dalamnya gerakan fisik dan hati.²⁸

d. Fungsi keilmuan dan kependidikan (*tarbawi, educative*). Pada dasarnya seluruh kegiatan yang berpusat di masjid adalah mengandung nilai edukatif. Pendidikan yang dimaksud di sini bukan hanya pendidikan teoritis saja, melainkan pendidikan yang dapat memotivasi untuk hal-hal praktis seperti pendidikan tentang melakukan perdagangan, untuk mencari karunia Allah dibarengi dengan banyak mengingat tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Berdasarkan keempat fungsi masjid di atas dapat diuraikan menjadi beberapa fungsi yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi keagamaan; yaitu masjid berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah yang dapat mendekatkan hamba dengan Allah seperti shalat, haji, zakat, memberi fatwa, dan lain sebagainya.
- 2) Fungsi sosial; yaitu masjid berfungsi sebagai tempat untuk dapat saling memahami, mengenal, serta menerima orang lain secara individual maupun secara kolektif.
- 3) Fungsi psikologis; yaitu masjid berfungsi untuk memberi rasa kebersamaan dan rasa aman, seiman, serta senasib yang memupuk rasa optimis dan rasa persatuan.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 355-356.

²⁸ Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, hlm. 76.

- 4) Fungsi edukatif dan dakwah; yaitu masjid berfungsi sebagai tempat untuk pendidikan Al-Qur'an, Hadis, moral, perpustakaan dan lain-lain.
- 5) Fungsi politik; yaitu masjid berfungsi sebagai tempat perdamaian, menerima delegasi, tempat untuk mengatur strategi dalam berperang, dan tempat untuk bermusyawarah.
- 6) Fungsi pengobatan baik pengobatanmental maupun fisik.
- 7) Fungsi peradilan, yaitu masjid berfungsi sebagai tempat mengadili berbagai perkara pidana serta perdata.
- 8) Fungsi komunikatif, yaitu masjid berfungsi sebagai tempat untuk mengkomunikasikan beberapa informasi aktual.
- 9) Fungsi keamanan serta ketenangan.
- 10) Fungsi estetis, yaitu masjid berfungsi sebagai tempat untuk menuangkan kreatifitas seni.²⁹

Dalam bukunya Quraish Shihab sedikitnya dan tidak kurang sepuluh peranan masjid Nabawi sebagai contoh masjid yang memerankan fungsinya sebagaimana semestinya. Di antara peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat untuk beribadah (shalat, berdoa, zikir, dan lain sebagainya).
- b. Tempat untuk melakukan konsultasi serta komunikasi (masalah, sosial, budaya serta ekonomi)
- c. Tempat untuk melakukan berbagai pendidikan.
- d. Tempat untuk melakukan pelatihan militer serta persiapan alat-alat militer.
- e. Tempat untuk mengobati korban peperangan.

²⁹ Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Masjid*, hlm.77-78.

- f. Tempat untuk mengadakan berbagai sengketa.
- g. Dapat digunakan pula sebagai aula dan tempat menerima tamu.
- h. Tempat untuk menahan tawanan perang.
- i. Tempat penerangan atau pembelaan negara.³⁰

Selain dari fungsi masjid tersebut, disebutkan di dalam buku Moh. Ayub beberapa peran masjid, peranan masjid tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masjid sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Terutama pada periode Madinah, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat untuk ibadah yang bersifat khusus saja, tetapi masjid berfungsi pula sebagai berikut:

- 1) Pada keadaan yang darurat, setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, beliau tidak dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah Madinah, beliau bukannya membangun benteng pertahanan untuk berjaga dari musuh, justru beliau membangun masjid terlebih dahulu.
- 2) Tahun hujriyah atau kalender Islam, dimulai bertepatan dengan pembangunan masjid yang pertama, yaitu tanggal 12 Rabiul Awwal. Selanjutnya permulaan tahun hijriyah jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- 3) Agama Islam tumbuh di Makkah dan berkembang di Madinah. Periode Makkah beliau Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam memulai mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki periode Madaniyah Rasulullah

³⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 610.

shallallahu 'alaihi wa sallam mendirikan masjid sebagai garis pembatas.

- 4) Masjid dapat menghubungkan antara kelompok Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah subhanahu wa ta'ala
- 5) Orang-orang yang bertakwalah yang mendirikan masjid secara bergotong-royong untuk kemaslahatan umat.³¹

b. Masjid dalam Arus Informasi Modern

Islam adalah agama yang universal dan sesuai dengan tuntunan tepat dan zaman. Islam juga merupakan agama yang sempurna. Di dalam Islam terdapat prinsip-prinsip dari kesempurnaan tersebut, prinsip tersebut tidak akan pernah berubah walaupun sedikit sepanjang masa. Dan masjid merupakan tempat untuk memahami dan mendalami aspek keislaman tersebut. Jika diperhatikan secara mendalam, peran masjid mengalami pergeseran dari kedudukannya semula, yaitu peran masjid sebagai tiang yang paling utama bagi agama Islam, sebagai tempat yang utama dalam mengaplikasikan risalah agama.³²

4. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie" yang berarti suatu bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diartikan ke dalam bahasa Inggris yaitu "education" yang artinya bimbingan atau pengembangan.³³ Di dalam kehidupan di dunia ini, manusia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan diri. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah

³¹ Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, hlm. 10.

³² Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, hlm. 13-14.

³³ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 1.

menengah atas, perguruan tinggi maupun pendidikan formal lainnya. Pendidikan juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti kajian, halaqoh, tpq, tpa dan pendidikan nonformal lainnya.

Pada zaman Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam ataupun pada masa sesudahnya, masjid menjadi sentral berbagai kegiatan kaum muslimin. Mulai dari kegiatan dibidang pemerintahan yang mencakup politik, ideologi, sosial, ekonomi, kemiliteran dan peradilan dibahas di dalam masjid. Masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai pendalaman ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum.³⁴

George Makdisi menyatakan bahwa masjid dapat disebut juga sebagai lembaga pendidikan Islam.³⁵ Selain sebagai sentra atau pusat pendidikan atau pembinaan umat, masjid berfungsi juga sebagai tempat kaderisasi umat Islam. Di dalam masjid semua cabang-cabang ilmu agama tersampaikan melalui halaqoh-halaqoh yang diadakan di dalam masjid. Sebagai pusat pendidikan Islam, masjid mampu mewadahi berbagai cabang ilmu pendidikan Islam, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Tauhid

Tauhid secara bahasa diambil dari kata *wahhada yuwahhidu tauhidan* yang berarti mengesakan. Dalam Islam tauhid berarti keyakinan akan keesaan Allah Subhanahu wa ta’ala. Tauhid merupakan inti dari seluruh norma Islam, oleh karena itu Islam disebut sebagai agama Tauhid yaitu agama yang mengesakan Tuhannya. Tauhid secara istilah berarti mengesakan Allah subhanahu wa ta’ala, yaitu mengesakan Allah dalam hal kepemilikan, pengurusan, penciptaan serta pengesakan Allah ‘*Azza wa Jalla* dengan nama-nama dan sifat-sifat yang menjadi miliknya. Serta, tauhid berarti hanya Allah satu-satunya yang berhak

³⁴ Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pendurus*, hlm. 2.

³⁵ Junaidin Basri, “Masjid sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat”, hlm. 24.

diibadahi.³⁶ Berdasarkan firman Allah dalam QS. Luqman: 30, Allah berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَطْلُ

Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya yang mereka seru selain Allah adalah batil.³⁷

b. Pembinaan Kualitas Ibadah

Tugas utama manusia di dunia ini yaitu beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁸

Walaupun ibadah merupakan tugas seorang hamba, bukan berarti Allah membutuhkan ibadah tersebut, Allah tidaklah butuh apa-apa dari ibadah seorang hamba, melainkan manusialah yang hakikatnya butuh akan ibadah tersebut. Dengan adanya pendidikan ibadah meliputi tata cara ibadah, waktu ibadah, tempat ibadah, dan untuk siapa beribadah, tujuannya yaitu agar jama'ah masjid dapat meningkatkan kualitas ibadahnya.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang wajib ditanamkan sejak dini. Pendidikan akhlak tidak hanya didapatkan pada pendidikan formal saja, melainkan pada pendidikan nonformal juga banyak yang mengajarkan pendidikan akhlak. Akhlak merupakan sesuatu yang penting pada diri manusia, baiknya akhlak akan melahirkan baiknya perkataan dan perbuatan, dan buruknya akhlak melahirkan pula buruknya perkataan dan perbuatan.

³⁶ Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", hlm. 178.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 415.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 524.

d. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang dengannya semua tatanan kehidupan baik kehidupan dunia atau kehidupan akhirat akan terarah dengan baik. Oleh karenanya wajib bagi semua umat Islam mempelajari Al-Qur'an. Adanya pendidikan Al-Qur'an di masjid diharapkan jama'ah akan lebih akrab dengan Al-Qur'an, membiasakan membaca Al-Qur'an, semakin faham isi Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup didunia dan hidup Akhirat kelak.

e. Penguatan Persaudaraan antara Umat Islam

Prinsip besar yang dibuat oleh agama kita salah satunya adalah prinsip *ukhuwah islamiyah*, yaitu dapat diartikan persaudaraan antara sesama umat Islam.³⁹ Sebagaimana Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 1:

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ

Oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamama.⁴⁰

Umat Islam bagaikan tubuh yang satu, bagaikan bangunan yang kokoh yang tidak akan bisa diterpa oleh badai. Persaudaraan yang dilandasi dengan akidah dan iman, serta beragama murni karena Tuhan Maha Esa akan senantiasa akan mempersatukan seluruh umat Islam dari berbagai penjuru dunia.⁴¹

Terdapat beberapa pertimbangan menurut Moh Roqib yang menjadikan masjid dapat dijadikan sebagai alternatif sekaligus pusatnya pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut:

a. masjid adalah tempat yang paling bersih dari berbagai kesyirikan dan memiliki nilai ubudiyah tinggi dibanding dengan tempat lain.

³⁹ Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", hlm. 180.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 178.

⁴¹ Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", hlm. 181.

- b. Masjid adalah satu tempat yang sangat terbuka untuk semua kalangan tanpa membedakan unsur ras, jenis kelamin, golongan, dan stratifikasi sosial.
- c. Di dalam masjid terdapat proses intergrasi iman, ilmu dan amal (ibadah).
- d. Mampu mempererat tali persatuan, persamaan, dan cinta antar sesamanya.
- e. Memperkokoh kepribadian yang sabar serta berani untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.⁴²

5. Problematika Masjid

Masjid tidak terlepas dari berbagai konflik, baik mengenai pengurus, jamaah maupun mengenai kegiatan di dalamnya. Apabila konflik tersebut tidak segera di hilangkan atau diminimalisir, fungsi atau peran masjid akan berjalan tidak semestinya, sehingga masjid tidak berbeda dengan bangunan-bangunan lainnya. Menurut Moh Ayyub⁴³, terdapat beberapa problematika masjid yang kerap kali menghambat keberfungsian masjid, di antaranya adalah:

- a. pengurus yang tertutup dan tidak mau menerima kritik dan saran dari jamaah atau lainnya. Mereka menganggap bahwa diri sendirilah yang lebih tau, sehingga cukup sulit mengharapkan masjid yang maju dan makmur sesuai dengan harapan jamaah, sesai dengan fungsi dan peran masjid.
- b. jamaah yang tidak aktif dalam pembangunan maupun pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam masjid.
- c. Latar belakang jamaah yang sangat beragam, baik pengalaman, pendidikan, status sosial, suku, lingkungan pergaulan, maupun golongan. Jika pengurus hanya berpihak kepada satu golongan saja maka jamaah akan mengalami perpisahan antar golongan.

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LkiS, 2016), hlm. 143-144.

⁴³ Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, hlm. 21-23.

- d. Kurangnya kegiatan di masjid berdampak sepinya masjid dari jamaahnya. Padahal memakmurkan masjid merupakan sebuah keharusan mengingat bahwa dari awal pendiriannya masjid menjadi pusat peradaban umat Islam.
- e. Tempat wudhu kotor tempat wudhu kotor merupakan dampak dari kurangnya pemeliharaan masjid. Akibatnya citra masjid menjadi negatif, padahal Islam sendiri sangat perhatian perihal kebersihan. Sebagaimana dalam sebuah hadis disebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

B. Pendidikan Anti Radikalisme

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang terdiri dari dua kata yaitu “*pais*” yang mempunyai arti anak dan “*again*” yang berarti membimbing, dari dua kata tersebut *paedagogie* dapat diartikan pendidikan yang diberikan seseorang kepada anak. Sedangkan di dalam bahasa romawi, pendidikan diambil dari kata “*educate*” yang mempunyai arti mengeluarkan sesuatu dari dalam. Dan istilah pendidikan dalam bahasa inggris adalah “*toeducate*” yang berarti perbaikan moral dan intelektual manusia. Sedangkan Secara bahasa pendidikan mempunyai arti bimbingan seseorang yang diberikan kepada anak, meliputi pengajaran, pendidikan moral dan intelektual anak. Pendidikan kepada anak-anak tidak hanya dilakukan di dalam pendidikan formal, melainkan peran keluarga, masyarakat serta pemerintah dapat menjadi lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan anak.

Hal ini sesuai dengan makna pendidikan menurut Edgar Darlle yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah yang dilakukan di dalam pendidikan formal maupun nonformal untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan mendatang. Oleh karena itu di dalam dunia pendidikan, keluarga, lingkungan dan masyarakat

merupakan tiga pusat pendidikan yang sangat berperan dalam menumbuhkembangkan anak menjadi anak yang berpengalaman dan berpengetahuan yang luas. Keluarga merupakan pendidikan informal dimana di dalamnya diajarkan mengenai kegiatan keseharian dalam kehidupannya seperti makan, minum, memasak, mencuci dan lain sebagainya, serta keluarga merupakan pendidikan awal yang dapat membentuk kepribadian sang anak, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak dari lembaga lainnya. Untuk itu keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan anak.

Sedangkan sekolah merupakan pendidikan formal dimana di sekolah anak akan diberikan mengenai pendidikan pengetahuan, keterampilan, sosial, pendidikan alam. Adapun pendidikan di dalam masyarakat didapatkan melalui pengalaman, cara bersosialisasi dengan manusia yang berbeda agama, suku, budaya, bangsa, bahasa dan ras. Dengan adanya sinergitas antara peran lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memberikan pendidikan, yang dapat melahirkan generasi yang terdidik sehingga menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan suatu bangsa hingga bisa mengantarkan kepada suatu kesuksesan di bidang-bidang kehidupan.⁴⁴

2. Pengertian Anti Radikalisme

Radikalisme berasal dari bahasa latin yaitu “*Radix*” yang artinya akar. Radikalisme merupakan paham yang menghendaki adanya suatu perombakan besar untuk mencapai suatu kemajuan. Radikalisme merupakan suatu respon terhadap suatu kondisi, bisa berupa penolakan atau evaluasi atau bahkan penentangan terhadap suatu ide, asumsi atau nilai. Radikalisme menurut Zahratul Mahmudati merupakan pemikiran yang mempunyai empat karakteristik yaitu: Pertama, sikap tidak toleransi dan tidak menghargai pendapat atau argumen orang lain. Kedua, sikap fanatik, yaitu sikap yang menganggap bahwa diri sendiri

⁴⁴ Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, 2018, hlm. 25-26.

paling benar dan menganggap orang lain salah. Ketiga, sikap eksklusif, merupakan sikap tertutup dan berusaha untuk berbeda dari kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yaitu sikap yang mempunyai kecenderungan terhadap kekerasan dalam mencapai suatu tujuan.

Di dalam agama Islam, radikalisme dapat dikategorikan ke dalam sikap *al gulluw* yang artinya berlebihan dan *al unuf* yang artinya kekerasan. *Al gulluw* secara bahasa berarti sikap berlebihan atau sikap yang melampaui batas, sikap ini sering digunakan untuk menyebut praktek pengamalan agama yang ekstrim sehingga dalam beragama melebihi batas kewajaran. Sedangkan kata *al unuf* yang mempunyai arti kekerasan merupakan anonim dari *ar-rifq* yang mempunyai arti lemah lembut dan kasih sayang. Allah subhanahu wa ta'ala mengancam keras sikap ahli kitab yang terlalu berlebihan dalam beragama.⁴⁵ sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 171:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَحْدَهُ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Wahai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: “(Tuhan itu) tiga”, berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara.

⁴⁵ Alhairi, “Pendidikan Anti Radikalisme Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal”, hlm. 111-112.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan di dalam kitab tafsirnya, Allah subhanahu wa ta'ala melarang ahli kitab melampaui batas serta menyanjung secara berlebihan. Hal ini dilakukan oleh kaum Nasrani sehubungan dengan penyanjungan kepada Nabi Isa, mereka menyanjung sampai mengangkat Nabi Isa melebihi apa yang telah ditetapkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala yaitu menyetarakan Nabi Isa sama kedudukannya sebagai Tuhan selain Allah.

Di dalam sejarah, asal mula radikalisme dalam Islam yaitu pemberontakan yang dilakukan kaum khawarij. Awal mula munculnya gerakan khawarij yaitu pada saat pemerintahan Ali bin Abi Thalib, faham mereka cenderung pada faham radikal. Mereka menganggap bahwa orang yang mempunyai faham yang berbeda dari faham mereka adalah kafir.

Dari penjelasan radikalisme di atas, dapat difahami bahwa pengertian anti radikalisme berarti suatu tindakan atau sikap yang tidak setuju atau menolak akan adanya paham radikalisme. Radikalisme erat kaitannya dengan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan kemanusiaan, oleh karena itu upaya untuk mencegah manusia dari tindakan radikal terhadap sesama adalah dengan adanya pendidikan anti radikalisme. Pendidikan adalah pabrik sekaligus bengkel kemanusiaan. Pendidikan sangat diyakini mampu mencetak manusia yang berakhlak mulia dan manusia yang handal. Pendidikan juga pemberi corak hitam-putih pada perjalanan kehidupan manusia, karenanya pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.

Pendidikan menjadi suatu jalan untuk mencapai suatu kesuksesan dan keberhasilan. Aplikasi pendidikan ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu persoalan bangsa dan negara. Salah satunya adalah persoalan radikalisme dan terorisme di bangsa ini. Upaya pencegahan terhadap paham radikal dan teroris dapat dilakukan

dengan memberikan pendidikan sejak dini kepada anak bangsa dengan menanamkan sikap dan perilaku anti radikalisme yang dikenal dengan pendidikan anti radikalsime. Pendidikan anti radikalisme yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Dengan adanya pendidikan anti radikalisme, diharapkan sikap saling menghargai perbedaan akan tertanam kepada setiap generasi dan tercermin pada kehidupan sehari-hari. Dengan munculnya generasi baru yang anti radikal diharapkan dapat menolak paham radikal yang saat ini berkembang di negara ini.⁴⁶

3. Dasar

Dasar pendidikan anti radikalisme adalah Al-Qur'an dan Hadits, karena sikap anti radikalisme merupakan nilai moral yang bertitik pada ajaran agama Islam. Di dalam Al-Qur'an dan Hadits Allah dan Rasul-Nya melarang keras akan kekerasan dan berlebihan dalam beragama, serta mengharuskan umat manusia untuk saling berkasih sayang. Baik dengan sesama muslim maupun kepada nonmuslim. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sosok manusia yang di dalamnya terdapat suri tauladan yang baik, sudah seharusnya kita harus mencontohnya. Sebagaimana Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam QS. Al- Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁷

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pada diri Rasulullah shllallahu 'alaihi wa sallam terdapat suri taulan yang baik bagi manusia yang mengharapkan kebaikan dari Allah. Dijelaskan pula

⁴⁶ Alhairi, "Pendidikan Anti Radikalisme Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal", hlm. 113-116.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 421.

dalam QS. Al-Imran ayat 159, bahwasanya Rasulullah adalah orang yang penyayang dan memiliki rasa belas kasih terhadap orang-orang yang beriman. Sebagaimana firman-Nya tersebut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri daris ekelilingmu.⁴⁸

Di dalam Hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan pula bahwa Allah sang Maha Pengasih dan Penyayang akan mengasihi dan menyayangi hamba-Nya yang mengasihi dan menyayangi apa-apa yang ada di bumi, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الر احمون ير حمهم الرحمان ارحموا من في الارض ير حاكم من في السماء

Para pengasih dan penyayang dikasihi dan disayang oleh Ar-Rahman (Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), rahmatilah yang ada di bumi niscaya kalian akan dirahmati oleh Dzat yang ada di langit. (HR. Abu Dawud no 4941 dan At-Thirmidzi no 1924 dan dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam As-Shahihah no 925)⁴⁹

Selain dalil-dalil yang memerintahkan kita untuk berbuat kebajikan, di dalam firman-Nya Allah menggabungkan antara perintah untuk berbuat kebajikan dan larangan berperilaku keji, mungkar, dan permusuhan. Terdapat pada QS. An-Nahl ayat 90, Allah subhanahu wa ta’ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 72.

⁴⁹ Firanda Andirja, “Menebar Kasih Sayang”, <https://muslim.or.id/5757-menebar-kasih-sayang.html>, 26 Maret 2011.

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵⁰

4. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan merupakan arah, sasaran, sekaligus pedoman yang memberikan arahan bagi segala aktivitas yang sedang berlangsung. Tujuan dapat membatasi ruang gerak suatu usaha, agar kegiatan tersebut fokus kepada apa yang di cita-citakan, dan yang paling penting adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada kegiatan tersebut. Dengan arti lain tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta memberikan arah kepada suatu usaha yang akan dijalani dan merupakan titik pangkal untuk menggapai tujuan-tujuan yang lainnya.

Sedangkan makna tujuan pendidikan menurut beberapa filosof adalah sebagai berikut: Aritoteles, bahwa tujuan pendidikan ialah mempersiapkan akal dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sebagaimana bumi disiapkan untuk tumbuh-tumbuhan dan tanaman. Immanuel Kant, tujuan pendidikan ialah untuk mengangkat manusia kepada suatu kesempurnaan yang mungkin dapat dicapai. Herbert Spencer, tujuan pendidikan ialah mempersiapkan manusia untuk mendapatkan kesempurnaan dalam hidup.⁵¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan, karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat menjadi solusi dari persoalan bangsa ini. Salah satunya adalah persoalan mengenai Radikalisme yang sedang merajalela dinegara ini. Dan implikasi dari pendidikan hakikatnya bertujuan untuk memecahkan masalah dari bangsa dan negara ini.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 278.

⁵¹ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 57- 60.

Pendidikan anti radikalisme sangat mendesak untuk digalakkan, mengingat pentingnya peran pendidikan yang dianggap sangat strategis dalam membina tunas-tunas bangsa. Memberikan pendidikan sejak dini kepada anak-anak bangsa dengan menanamkan sikap dan perilaku anti radikalisme, yang disebut dengan pendidikan anti radikalisme, dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan terhadap paham radikal.⁵² Dengan ini, tujuan adanya pendidikan anti radikalisme adalah membentuk pribadi seorang muslim yang mempunyai sikap toleransi atau menghargai pendapat orang lain, tidak merasa benar sendiri dan menyalahkan orang lain, tidak mempunyai sikap tertutup dan sikap revolusioner yaitu sikap yang mempunyai kecenderungan terhadap kekerasan dalam mencapai suatu tujuan.

5. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pendidikan anti radikalisme meliputi:

a. Bidang Politik

Perkembangan ilmu politik tidak terlepas juga dengan perkembangan penyelenggaraan kekuasaan (praktik-praktik kenegaraan). Model penanganan radikalisme yang dilaksanakan oleh negara melalui aparat-aparatnya juga dapat terbaca oleh ilmuwan politik atau para peneliti, sehingga mereka bisa membuat konklusi tentang relasi negara dengan kekerasan (radikalisme). Untuk itu pendidikan anti radikalisme sangat digalakkan di dalam bidang politik.

b. Bidang Agama

Agama merupakan bidang yang paling sering menjadi objek diskursus saat terjadi radikalisme atau terorisme. Begitu terjadi ledakan bom, yang kemudian diikuti pernyataan sekelompok teroris dari kelompok Agama tertentu, otomatis yang menjadi objek pembahasan di ranah publik adalah doktrin keagamaan atau

⁵² Khoiriyah, "Pendidikan Anti-Radikalisme dan Strategi Menghadapinya (Ikhtiar Menyusutkan Gerakan Radikalisme di Indonesia)", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 130.

tektualitas ayat-ayat suci. Pendidikan anti radikalisme merupakan cara pencegahan akan hal tersebut.

c. Bidang Ekonomi

Menurut Montgomery Watt dikutip Ahmad Jainuri, Ada beberapa alasan yang menjadi tujuan gerakan ini, yang secara garis besar disebutkan antara lain: Pertama, cita-cita membangun kekuatan ekonomi umat; kedua, tidak puas dengan sistem ekonomi dunia yang telah ada sekarang ini; ketiga, penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan syariat islam; dan keempat, menghilangkan budaya tamak dan konsumerisme.⁵³

6. Faktor yang Mempengaruhi

Fenomena radikalisme merupakan fenomena yang kompleks, sehingga banyak hal yang mempengaruhi kemunculannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemunculan radikalisme, di antaranya ialah ada yang bersifat ekonomi, politik, sosil-budaya, dan keagamaan.

a. Faktor Ekonomi

Munculnya gerakan keagamaan yang radikal dalam umat Islam Indonesia tidak bisa di lepaskan dari perkembangan politik di dalam negeri maupun dunia international. Sebenarnya gerakan “Islam radikal” di Indonesia tidak hanya muncul sekarang ini saja, gerakan yang serupa telah ada sebelumnya seperti DI/TII. Gerakan DI/TII itu memiliki ideologis-politis untuk mendirikan negara Islam. Sebab ideologi dan bentuk negara-bangsa yang ada dianggap tidak akan bisa memenuhi aspirasi atau harapan mayoritas penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Oleh sebab itu sudah sewajarnya apabila Indonesia secara formal menjadi

⁵³ Marsiti, “Pendidikan Karakter dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 28-29.

sebuah negara yang berlandaskan pada ideologi Islam, bukan Pancasila, yang dianggap sebagai ideologi sekuler.⁵⁴

b. Faktor Ekonomi

Selain karena faktor politik, yakni adanya pertentangan dalam menentukan dasar negara dan dasar moral politik, radikalisme dalam Islam juga disebabkan oleh problema ekonomi yang menimpa umat Islam. Dewasa ini dunia Islam merupakan kawasan bumi yang paling terbelakang dan tertinggal dalam urusan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan kawasan lain yang menganut agama-agama besar lainnya. Pada umumnya para agamawan mencurigai bahwa proses kemiskinan yang melanda umat Islam itu disebabkan oleh ekonomi global yang tidak adil, yang dimainkan oleh para pemilik modal besar dan pendukung pasar bebas. Karena itu sikap-sikap anti Barat sangat nyaring didengungkan di negara-negara yang ekonominya sudah tergantung pada sistem ekonomi global.⁵⁵

c. Faktor Sosil-Budaya

Pengadopsian sistem politik dan hegemoni ekonomi Barat di negara-negara muslim pada akhirnya juga mempengaruhi nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat muslim secara luas. Adanya penentangan modernisasi oleh para ulama, bukan karena mereka menolak hasil-hasil industri, seperti mobil dan telephon, yang dihasilkan oleh negara-negara Barat tetapi mereka mencurigai akan masuknya nilai-nilai budaya Eropa ke masyarakat muslim melalui proses westernisasi.⁵⁶

⁵⁴ Atu Karomah, "Faktor-Faktor Kemunculan Gerakan Radikal Dalam Islam", *Jurnal al-Shifa*, Vol. 03, No. 2. 2012, hlm. 253.

⁵⁵ Atu Karomah, "Faktor-Faktor Kemunculan Gerakan Radikal Dalam Islam", hlm. 262.

⁵⁶ Atu Karomah, "Faktor-Faktor Kemunculan Gerakan Radikal Dalam Islam", hlm. 166.

d. Faktor Pemahaman Keagamaan (Teologi)

Tidak bisa dipungkiri memang dalam setiap agama ada ajaran-ajaran yang potensial akan ditafsirkan oleh pemeluknya untuk melakukan kekerasan, terutama kepada pihak-pihak yang menentang atau menolak mengakui kebenarannya. Tidak terkecuali dalam hal ini Islam. Apabila kita membuka al-Qur'an atau Hadits Nabi maka kita akan menemukan beberapa ayat yang potensial ditafsirkan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap orang yang dianggap menyerang atau menolak mengikuti ajaran Islam.⁵⁷

pengetahuan yang setengah-setengah tentang hakikat agama dapat membawa seseorang pada anggapan bahwa dirinya telah mengetahui berbagai hal mengenai hakikat agama. Hal ini ditandai melalui tiga hal, yaitu: kecenderungan memahami nash-nash secara harfiah dan tidak memahami kandungan teks serta tujuannya; sibuk memahami hal-hal yang *furu'*, sedangkan hal-hal yang pokok tidak tersentuh secara mendalam; condong pada penyempitan, penyulitan dan bahkan memperluas pengharaman perkara-perkara yang tidak diharamkan oleh Al-Qur'an dan Hadis.⁵⁸

⁵⁷ Atu Karomah, "Faktor-Faktor Kemunculan Gerakan Radikal Dalam Islam", hlm. 273-274.

⁵⁸ Arief Rifkiawan Hamzah, "Radikalisme Dan Toleransi Berbasis Islam Nusantara", *Sosiologi Reflektif*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,⁵⁹ dan metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara ilmiah.⁶⁰ Dalam menyusun skripsi atau karya ilmiah ini, sesuai dengan objek penelitian yang merupakan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, maka metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu metode penelitian kualitatif di lapangan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang akan diamati langsung oleh peneliti di lokasi penelitian.

Jenis Penelitian Lapangan yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan penyajian naratif deskriptif, artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tulisan dari perilaku informan yang diamati.⁶¹ Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivis sosial dll. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

⁶⁰ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 108.

⁶¹ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan suatu hal yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.⁶²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan April s/d Juni 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek atau masalah dalam penelitian ini adalah peran masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto dalam pendidikan anti radikalisme. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan data terkait objek penelitian tersebut akan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subyek dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti.⁶³ Dalam hal ini peneliti akan memilih subyek penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pihak yang berperan langsung dalam proses pendidikan anti radikalisme.
2. Pihak yang mengetahui kondisi jamaah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto terkait pendidikan anti radikalisme.
3. Pihak yang mengetahui tentang Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.

⁶² Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Dimuat dalam *Jurnal EQUILIBRIUM* Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 2. Diambil dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/filed/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> diakses pada 11 Juni 2020, pukul 13:27.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

Dari kriteria tersebut, ditentukan subyek penelitannya adalah:

- a. Ustadz/ustadzah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto
- b. Takmir Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto
- c. Jamaah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan,⁶⁵ serta proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diadakan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, khususnya tentang peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme yang melibatkan seluruh pengurus dan jamaah.

Dalam penelitian ini penulis secara langsung turun ke lapangan yaitu masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto untuk mengamati dan mencatat kondisi dan kejadian-kejadian yang ada baik dari segi tempat, pelaku (pendidik atau ustadz/ustadzah dan para jamaah masjid) maupun aktivitas yang berlangsung khususnya yang berkaitan dengan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 308.

⁶⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

⁶⁶ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 111.

pendidikan anti radikalisme. Sembari melakukan pengamatan penulis juga berpartisipasi secara langsung ke dalam kegiatan pembelajaran di sana yakni turut ikut serta menjadi peserta kajian sebagai bekal tambahan ilmu bagi penulis.

Dalam rangka mengumpulkan data yang penulis butuhkan, penulis sedikitnya telah melakukan observasi sebanyak 20 kali mulai dari bulan April sampai Juni 2021.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antara responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti oleh kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara.⁶⁷

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasaan kepada responden untuk menerangkan agak panjang, memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru akan muncul karena jawaban yang diberikan oleh responden sehingga selama sesi wawancara berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.⁶⁸ Wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya wawancara secara langsung tatap muka dengan responden, melainkan juga wawancara secara online, dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi yang membatasi interaksi secara langsung.

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 108-109.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 115.

Dalam mengumpulkan data penelitian dengan metode wawancara, penulis mewawancarai beberapa sumber data, diantaranya kepada takmir, pendidik, dan jamaah masjid Jenderal Soedirman Purwokerto. Wawancara kepada takmir masjid Jenderal Soedirman Purwokerto yaitu kepada saudara Juveno selaku ketua Remaja masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021 secara online. Sedangkan wawancara kepada pendidik yaitu Ustadz Naser yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2021 di kediaman beliau, wawancara kepada Ustadzah Estifa yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2021 secara online melalui whatsapp, dan kepada Ustadz Fakhruddin yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2021 secara online. Wawancara kepada jamaah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto yaitu kepada saudara Sofiana Latifah yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2021 secara online, dan kepada saudara Athaya Kirana yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2021 secara online.

Metode wawancara juga penulis gunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan anti radikalisme mulai dari bentuk-bentuk kegiatan yang diadakan, metode yang digunakan dan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di masjid Jenderal Soedirman Purwokerto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengambilan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹ Dokumen tidak hanya berupa tulisan dan gambar, namun bisa saja berupa simbol-simbol atau berupa barang peninggalan yang dapat digunakan sebagai pelengkap data. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan masjid Jenderal Soedirman Purwokerto meliputi: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 329.

struktur organisasi, kepengurusan, pendidik dan jamaah, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang diselenggarakan terkait dengan pendidikan anti radikalisme.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.⁷⁰ Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut.⁷¹

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara Analisa model interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi hingga penyimpulan.⁷² Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁷³

Setelah memperoleh berbagai macam data, penulis mereduksi data-data tersebut agar apabila menemukan sesuatu hal yang dianggap

⁷⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 133-134.

⁷¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 136-137.

⁷² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2020), hal. 12.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 338.

asing, dan tidak dikenal, yang tidak berpola, maka itulah yang dijadikan perhatian penulis, khususnya yang berkaitan dengan peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Soedirman Purwokerto.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁴ Karena penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka penyajian data yang akan dilakukan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun berupa teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis data berikutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto baik itu yang berupa hasil kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga setelah semua kegiatan tersebut dilakukan maka inti dari penelitian ini akan diketahui.

F. Uji Keabsahan Data

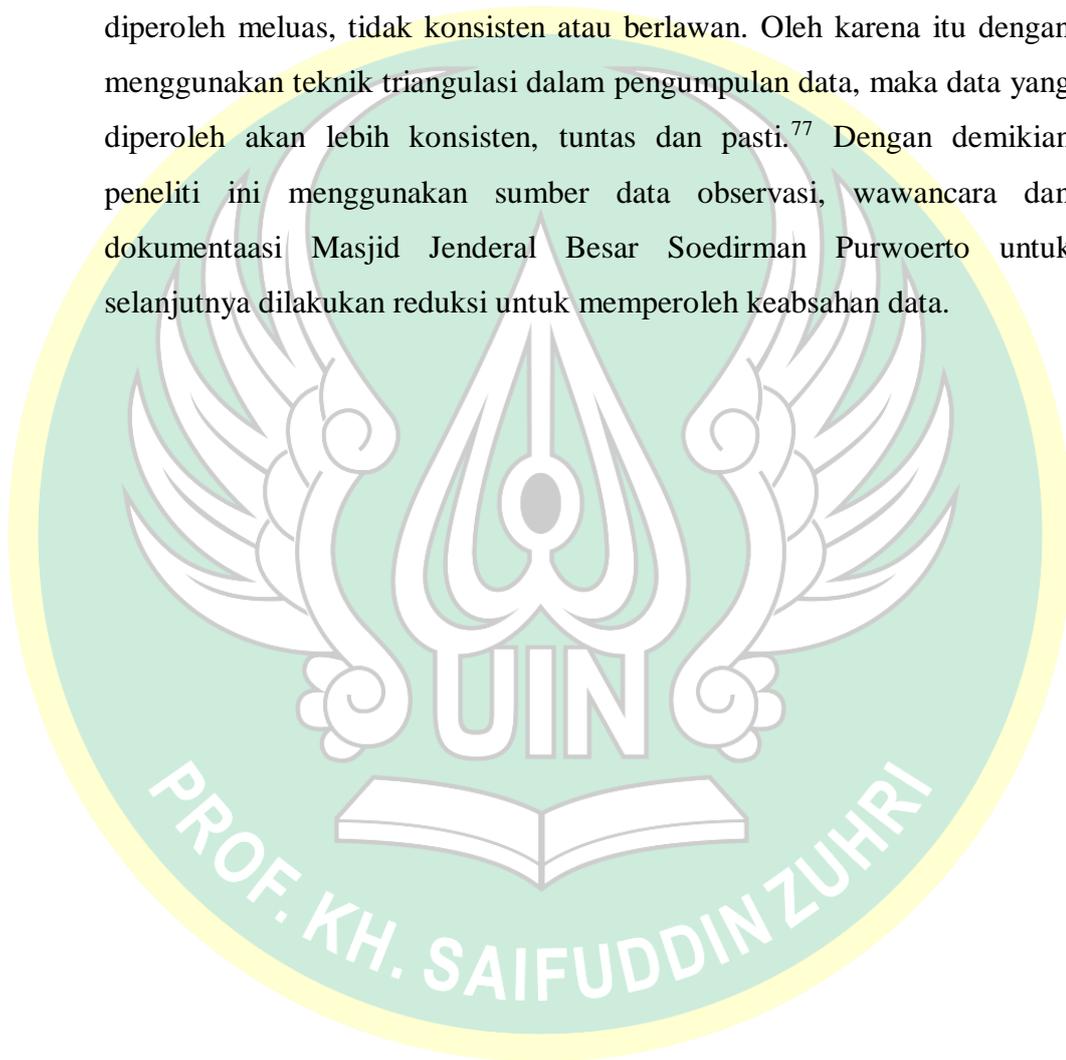
Data yang diperoleh adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan,⁷⁵ peneliti menguji keabsahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan tehnik triangulasi sumber data. Triangulasi yaitu teknik

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 341.

⁷⁵ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 214.

pengumpulan data yang tidak hanya menggunakan satu teknik saja, akan tetapi menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data.⁷⁶

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau berlawanan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁷⁷ Dengan demikian peneliti ini menggunakan sumber data observasi, wawancara dan dokumentaasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwoerto untuk selanjutnya dilakukan reduksi untuk memperoleh keabsahan data.



⁷⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 93.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.330

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya

Warga Indonesia sudah pasti paham dengan nama “Jenderal Besar Soedirman”. Yaitu seorang Jenderal pejuang bangsa Indonesia, yang dikenal dengan ketangguhannya, kearifannya, kebijakannya, kepribadiannya yang bagus, dan ketaatannya dalam beragama. Serta dikenal sebagai Jenderal yang sangat menjaga kesuciannya, setiap kali wudhunya batal entah sebab apapun sang Jenderal menyegerakan berwudhu sehingga selalu terjaga kesuciannya. Penggunaan nama “Jenderal Besar Soedirman” memiliki tujuan penting, dimana salah satunya adalah menghargai perjuangan beliau dalam menumpas penjajah belanda dan memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia yang bisa kita rasakan hingga saat ini. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar masjid megah ini dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan moral, sosial dan keagamaan, sehingga menjadi muslim yang tangguh, bertakwa, menghargai perjuangan para pahlawan, dan juga memupuk rasa kemerdekaan yang tinggi. Sehingga dapat menjadi generasi-generasi baru yang dapat lebih menghargai perjuangan keras pada masa penjajahan dulu.⁷⁸

Dana Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto diperoleh dari usaha-usaha dan sumbangan Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, dan sumbangan muslimin muslimat yang halal dan tidak mengikat.⁷⁹ Pembangunan masjid ini pertama kali digagas oleh pihak Tentara Nasional Indonesia (TNI) khususnya oleh Korem 071 Wijaya Kusuma yang pada saat itu dipimpin oleh Koloner Infantri Edison. Meskipun diprakarsai oleh pihak TNI , namun masyarakat setempat

⁷⁸ <https://goobah.co.id/masjid-jenderal-besar-soedirman/> diakses pada 16 September 2019.

⁷⁹ Dokumen AD/ART Masjid Jenderal Besar Soedirman Puwokerto pada 03 Juni 2021.

tetap ikut bergotong-royong untuk membangun masjid ini dan ikut serta dalam pembiayaannya. Awal mula pembangunan masjid ini ditujukan untuk memfasilitasi tempat ibadah bagi masyarakat sekitar. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mendekatkan pihak TNI dengan masyarakat sekitar, dan menghilangkan kesan bahwa TNI dan masyarakat biasa berada pada kasta yang berbeda. Anggaran pembangunan masjid ini pada awalnya memang lumayan kesulitan, namun akhirnya pihak-pihak seperti Al-Irsyad dan masyarakat pada saat diresmikan bangunannya mencapai 6 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara pihak TNI dan masyarakat dapat terjalin dengan sangat baik, sehingga masjid dengan nama yang sangat melegenda ini dapat menjadi salah satu Landmark Kabupaten Banyumas.⁸⁰

Pembangunan masjid ini dibangun pertama kali pada tahun 2012 silam, membutuhkan waktu 2 tahun untuk penyelesaian seluruh bangunannya dan baru diresmikan pada tanggal 25 Agustus 2014 oleh Panglima Kodam IV / Diponegoro, Mayjen TNI Sunindyo. Upacara peresmian tersebut bahkan dihadiri langsung oleh Bupati Banyumas, dan berbagai jajaran Muspida serta berbagai perwakilan organisasi kemasyarakatan sekitar. Bangunan Masjid Jenderal Besar Soedirman ini sering kali membuat kagum para pengunjung, karena dibangun dengan sangat megah dengan perpaduan gaya Turki dan Cordoba. Berbagai fasilitas lainnya juga ikut dibangun seperti menara masjid setinggi 60 meter, taman yang sangat indah dihiasi oleh lampu hias dan air mancur, dan fasilitas-fasilitas lainnya.⁸¹

⁸⁰ <https://gobaah.co.id/masjid-jenderal-besar-soedirman/> diakses pada 16 September 2019.

⁸¹ <https://gobaah.co.id/masjid-jenderal-besar-soedirman/> diakses pada 16 September 2019.

2. Letak Geografis

Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto merupakan sebuah masjid yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Lokasinya masjid berada di kompleks perumahan tentara, lebih tepatnya sebelah barat SMA Negeri 2 Purwokerto pada lahan seluas 3,7 hektar. Masjid Jenderal Besar Soedirman ini merupakan masjid yang terletak di tengah kota, berdasarkan letaknya tersebut, masjid ini menjadi alternatif untuk sholat saat perjalanan jauh.⁸² Masjid ini juga setiap waktu sholat dikumandangkan selalu banyak jamaahnya serta menjadi salah satu masjid yang digunakan sebagai tempat mencari ilmu agama oleh masyarakat umum atau para pelajar, serta banyak aktifitas lainnya yang diadakan di masjid tersebut.

3. Visi

Menjadi masjid yang berperan aktif dalam penerapan Islam yang Rahmatan Lil'Alamiin.⁸³

4. Misi

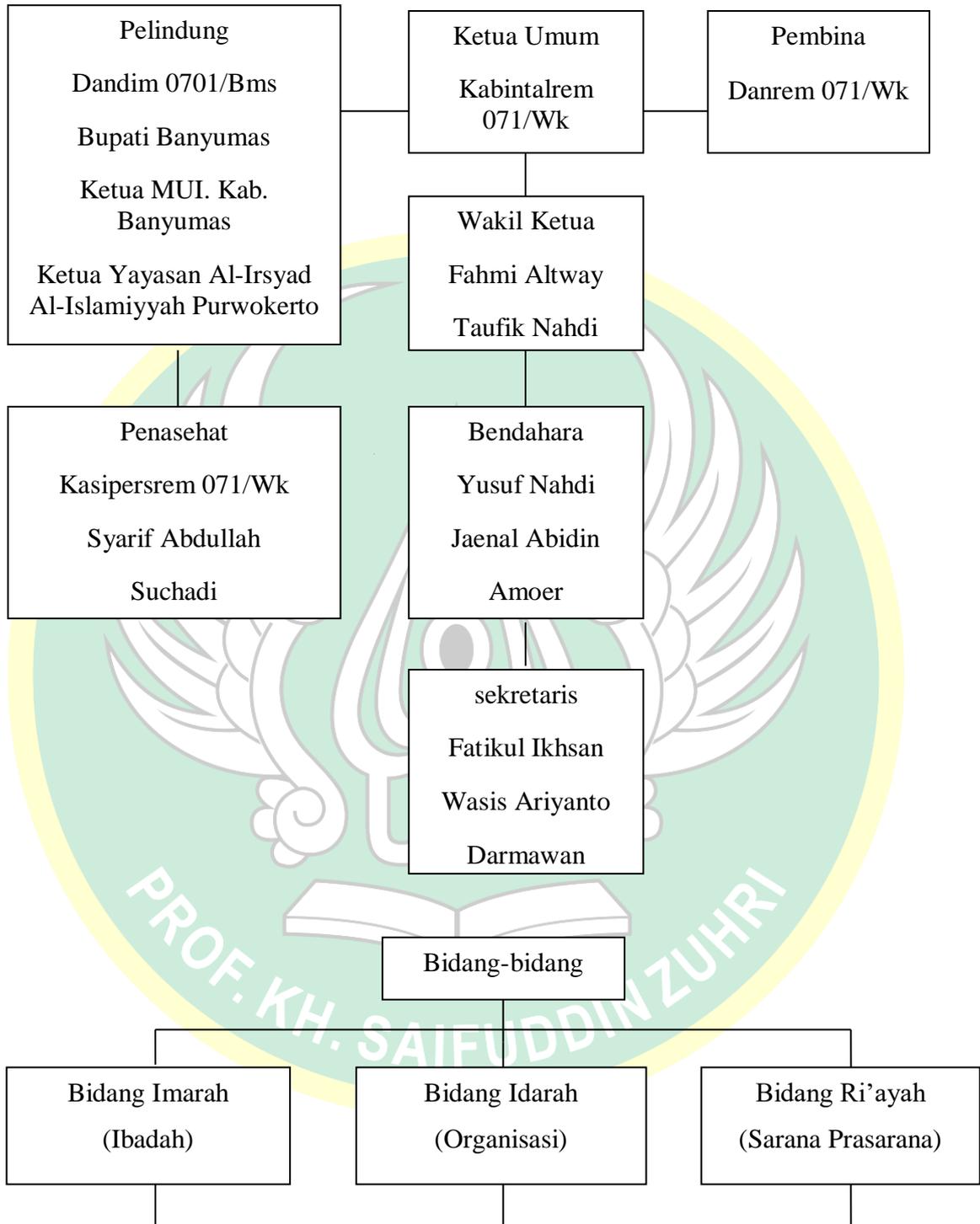
- a. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat dakwah Islam yang Rahmatan Lil'Alamiin;
- b. Membina jamaah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto menjadi pribadi muslim yang bertakwa; dan
- c. Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhoi Allah Subhanahu wa ta'ala.⁸⁴

⁸²https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-g790290-d10509735-Review-Masjid_Jenderal_Besar_Soedirman_Purwokerto_Central_Java_Java.html diakses pada 26 Januari 2020.

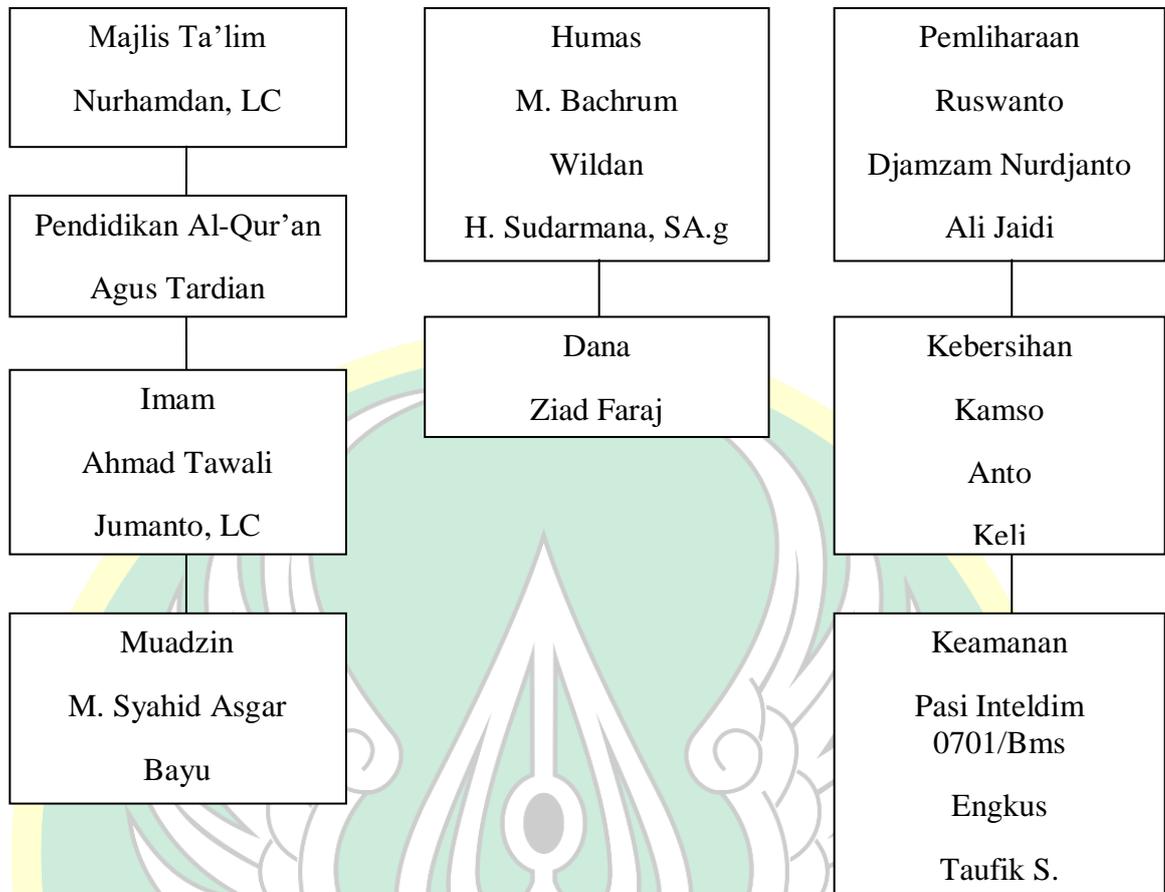
⁸³ Dokumen AD/ART Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada 03 Juni 2021.

⁸⁴ Dokumen AD/ART Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada 03 Juni 2021.

5. Struktur Organisasi Masjid Jenderal Soedirman Purwokerto⁸⁵



⁸⁵ Dokumen AD/ART Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada 03 Juni 2021.



6. Sarana dan Prasarana

a. Tanah Wakaf

Tanah wakaf dari Kodim untuk Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto seluas 3,7 hektar yang terletak di Jl. Gatot Subroto Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Bangunan/ Gedung.⁸⁶

b. Bangunan Masjid

Bangunan masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto berdiri pada lahan seluas 3,7 hektar, lebih luas dari wilayah Masjid Agung Purwokerto. Didirikan dengan 4 lantai (termasuk ruang

⁸⁶ <https://gobaah.co.id/masjid-jendral-besar-soedirman/> diakses pada 16 September 2019.

basement / bawah tanah), yang dapat menampung hingga 1.500 jamaah sekaligus.⁸⁷

c. Tempat Bersuci

Untuk bersuci disediakan tempat berwudu dan kamar mandi cukup banyak dan bersih. Disediakan juga tempat untuk wudhu di luar untuk jamaah laki-laki.⁸⁸

d. Gedung Serbaguna

Gedung serbaguna difungsikan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, diantaranya:

- 1) Ruang pengobatan gratis
- 2) Tempat buka puasa bersama gratis
- 3) Ruang praktek memandikan jenazah
- 4) Ruang belajar
- 5) Ruang sekretariat
- 6) Ruang rapat
- 7) TPQ⁸⁹

e. Sarana dan Prasarana Pendukung

- 1) Rumah Imam
- 2) Tempat tinggal untuk pegawai masjid
- 3) Perpustakaan masjid
- 4) Tempat parkir yang luas
- 5) Komputer
- 6) Sound system
- 7) Taman
- 8) Perlengkapan masjid
- 9) CCTV
- 10) Perlengkapan tiap unit pemakmuran masjid

⁸⁷ <https://gobaah.co.id/masjid-jenderal-besar-soedirman/> diakses pada 16 September 2019.

⁸⁸ Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dikutip pada tanggal 22 Juni 2021.

⁸⁹ Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dikutip pada tanggal 22 Juni 2021.

- 11) Mading
- 12) Air siap minum
- 13) Audio vidio streaming⁹⁰

7. Keadaan Serta Potensi Jama'ah

Keadaan Jama'ah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto secara umum adalah:

- a. Umur: rata-rata umur jama'ah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto 30 tahun keatas karena jama'ah masjid berasal dari masyarakat umum
- b. Pendidikan: Pendidikan jama'ah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto mulai dari SMA hingga S3
- c. Ekonomi: Ekonomi Jama'ah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto rata-rata menengah ke atas.⁹¹

Sedangkan Potensi Jama'ah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, antara lain:

- a. Secara Kuantitas

Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat adanya kasus Covid-19 jadi kuantitas jama'ah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto saat sholat lima waktu yang sebelum ada Covid-19 sekitar 70 orang, kini karena adanya Covid-19 jama'ah sholat lima waktu di masjid hanya sekitar 50 orang. Dan jama'ah masjid saat sholat jumat yang tadinya sekitar 500 orang, kini karena adanya Covid-19 shaf sholat harus berjarak sehingga jama'ah masjid hanya sekitar 250 orang. Dan peneliti mulai melakukan penelitian pada bulan ramadhan, sehingga meneliti pula kuantitas jamaah pada saat sholat taraweh yaitu banyaknya jamaah sholat taraweh sebelum ada covid-19 sekitat 400-500

⁹⁰ Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dikutip pada tanggal 22 Juni 2021.

⁹¹ Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dikutip pada tanggal 22 Juni 2021.

orang. Adanya covid-19 shaf berjarak sehingga jamaah sholat taraweh hanya sekitar 150-200 orang.⁹²

b. Secara Kualitas

Kualitas jama'ah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto antara lain:

- 1) Kesadaran beragama yang tinggi tanpa adanya paksaan.
- 2) Tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu sampai S3
- 3) Berbagai kalangan ikut berperan memakmurkan masjid.⁹³

B. Pendidikan Anti Radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

Salah satu tujuan dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto adalah dapat menghalau karakteristik-karakteristik paham radikalisme kepada para jamaah, karakteristik tersebut yaitu: pertama, sikap tidak toleransi dan tidak menghargai pendapat atau argumen orang lain. Kedua, sikap fanatik yaitu sikap yang menganggap bahwa diri sendiri paling benar dan menganggap orang lain salah. Ketiga, sikap eksklusif merupakan sikap tertutup dan berusaha untuk berbeda dari kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner yaitu sikap yang mempunyai kecenderungan terhadap kekerasan dalam mencapai suatu tujuan.⁹⁴ Perbuatan dan ucapan yang tidak didasari ilmu akan mengantarkan kepada kekeliruan dan diantara kekeliruan yang banyak terjadi yang disebabkan karena minimnya ilmu agama adalah sikap radikalisme.⁹⁵

Sebagai lembaga non formal yang memiliki peran dalam pendidikan anti radikalisme, masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto memiliki sedikitnya 3 macam bentuk pendidikan anti radikalisme, diantaranya:

⁹² Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dikutip pada tanggal 22 Juni 2021.

⁹³ Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dikutip pada tanggal 22 Juni 2021.

⁹⁴ Lihat pada bagian bab II landasan teori dalam skripsi ini pada hlm. 27-28.

⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fakhruddin pada tanggal 25 Juni 2021 secara online.

1. Menanamkan Sikap Anti Radikalisme Melalui Perantara Tempat/Alat

Bentuk pendidikan anti radikalisme pertama yaitu menanamkan sikap anti radikalisme kepada jamaah maupun umat islam secara keseluruhan melauai perantara tempat/alat di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Sarana dan prasarana yang ada dapat menjadi media untuk menanamkan sikap anti radikalisme.

Bentuk pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menanamkan sikap anti radikalisme baik pada jamaah masjid maupun pada masyarakat secara menyeluruh. Pada dasarnya media atau alat yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto mempunyai andil dalam pendidikan anti radikalisme. Secara lebih rinci media yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto yang digunakan untuk menanamkan sikap anti radikalisme kepada jamaah diantaranya seperti: bangunan masjid, mading, tempat bersuci, kotak amal, perpustakaan, dan taman masjid.

a. Bangunan Masjid

Secara tidak langsung bangunan masjid sudah memiliki nilai magis yang kuat terhadap umat islam itu sendiri, sehingga mudah dalam menanamkan sikap anti radikalisme kepada jamaah. Seperti rasa malu berbuat maksiat di dalam masjid akan muncul. Tidak berani untuk berkata kasar/ kotor, menggunakan pakaian yang menutup aurat ketika hendak ke masjid, serta akan muncul rasa persaudaraan yang tinggi kepada sesama umat Islam, karena masjid merupakan tempat dimana umat islam berkumpul untuk beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala serta mempererat tali persaudaraan umat Islam.⁹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bangunan masjid yang berfungsi sebagai pemersatu umat Islam dan mempererat tali persaudaraan antar umat Islam sehingga

⁹⁶ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 13 April 2021.

dapat menghalau salah satu karakteristik paham radikal yaitu sikap revolusioner yaitu sikap yang condong kepada kekerasan.

Bagunan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto memiliki 2 lantai utama yang digunakan ketika berlangsungnya penanaman pendidikan anti radikalisme melalui kajian, dan 1 ruang auditorium yang digunakan juga sebagai ruang berbagai kegiatan kegamaan dan sosial lainnya yang menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama umat islam dan mempererat persaudaraan antar umat islam. Masjid ini juga terkesan teduh, di dalamnya pun nyaman, sehingga membuat para jamaah nyaman dalam menimba ilmu di masjid ini.⁹⁷

b. Mading (Majalah Dinding)

Selain fungsi mading sebagai papan informasi, mading yang berada di lantai bawah yang akan menuju kamar mandi dan mading yang berada pada parkir masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga berisi tentang tata tertib yang berkaitan dengan protokol kesehatan yang di buat oleh pemerintah setempat terkait adanya wabah virus corona yang menjadikan kita supaya patuh terhadap protokol tersebut, yaitu: mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, dan *sosial distancing*.⁹⁸ Papan informasi tersebut menunjukkan adanya penanaman terkait pendidikan anti radikalisme bahwa kita sebagai warga negara indonesia yang baik harus patuh terhadap tata tertib atau aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah, menghargai aturan tersebut dan tidak memberontak atau menentang terhadap aturan-aturan tersebut.

c. Tempat Bersuci

Tempat bersuci merupakan salah satu media yang harus ada di setiap masjid karena setiap umat Islam yang hendak melakukan

⁹⁷ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 15 April 2021.

⁹⁸ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 15 April 2021.

sholat diwajibkan berwudhu. Di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto ada banyak tempat untuk bersuci, selain tempat bersuci yang berada di kamar mandi laki-laki dan perempuan, ada juga tempat bersuci di parkir dan itu merupakan tempat bersuci khusus untuk laki-laki.⁹⁹ Salah satu penanaman pendidikan anti radikalisme melalui media tempat bersuci ini adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mencontohkan bahwa ketika seseorang itu marah maka hendaknya berwudhu, dari hadits tersebut Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyuruh umatnya agar meredam amarahnya dengan berwudhu, tidak dengan melampiaskannya dengan kekerasan. Karena kekerasan merupakan salah satu karakteristik dari paham radikalisme.

d. Kotak Amal

Di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto sedikitnya terdapat 5 kotak amal.¹⁰⁰ Kotak amal tersebut disediakan untuk jamaah yang hendak menyedekahkan hartanya sebagai salah satu bentuk amal sholeh, selain bertujuan agar mendapatkan pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala, bertujuan pula untuk membantu saudara semuslim kita yang membutuhkan, sehingga akan semakin tumbuh rasa kasih sayang dan semakin erat tali persaudaraannya sesama umat Islam. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kotak amal merupakan salah satu media yang berfungsi menanamkan sikap anti radikalisme, yaitu dengan adanya saling berkasih sayang terhadap manusia lain yang sangat berkebalikan dengan radikal atau sikap kekerasan terhadap sesama manusia.

e. Perpustakaan

Perpustakaan sangat berperan penting bagi penuntut ilmu, dengan adanya perpustakaan, manusia akan dengan mudah

⁹⁹ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 19 April 2021.

¹⁰⁰ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 19 April 2021.

mendapatkan ilmu-ilmu yang belum diketahuinya, sehingga pengetahuannya akan semakin luas, dengan luasnya pengetahuan yang didapat, manusia tersebut akan lebih menghargai argumentasi orang lain, menghargai perbedaan pendapat, tidak memiliki sifat fanatik yaitu sikap yang menganggap benar sendiri dan menganggap orang lain salah, dan mengetahui bagaimana cara untuk mencapai suatu tujuan dengan ilmu yang diperolehnya dari buku-buku perpustakaan tentunya tidak dengan kekerasan. Karena beberapa hal yang telah disebutkan tersebut merupakan beberapa karakteristik dari pemikiran radikalisme.

Di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto tersedia berbagai buku agama di sana, dan buku-buku tersebut tidak diperkenankan untuk dibawa pulang, melainkan buku-buku tersebut hanya boleh digunakan didalam masjid saja, sehingga sangat bermanfaat bagi jamaah, dengan adanya perpustakaan para jamaah yang tadinya hanya berleha-leha istirahat di masjid kini dengan adanya perpustakaan para jamaah dapat memanfaatkan waktunya untuk menambah ilmu dengan membaca atau menulis dari buku yang telah disediakan oleh masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.¹⁰¹

f. Taman Masjid

Taman masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto merupakan taman yang indah dan sangat nyaman digunakan untuk belajar, taman ini sering digunakan oleh santri atau anak-anak sekolah yang mengerjakan tugasnya. Dengan menggunakan taman masjid sebagai tempat untuk belajar akan semakin terjalin keakraban, gotong royong dan saling membantu satu sama lain.¹⁰²

Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa taman masjid Jenderal

¹⁰¹ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 22 Juni 2021.

¹⁰² Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 20 April 2021.

Besar Soedirman memiliki peran untuk menanamkan sikap anti radikalisme yaitu, sikap saling tolong menolong antar siswa yang belajar di taman tersebut, sikap saling berbagi, dan saling kasih dan sayang, yang itu semua merupakan sikap anti radikalisme.

g. Air Siap Minum

Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga menyediakan air siap minum, air siap minum tersebut merupakan sedekah jariyah dari anak jamaah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto untuk kedua orang tuanya. Air Siap Minum tersebut tersedia untuk jamaah laki-laki dan tersedia juga untuk jamaah perempuan. Air siap minum tersebut sangat bermanfaat bagi para jamaah, dimana banyak jamaah yang transit dari suatu perjalanan, yang mereka pasti membutuhkan minum dalam istirahatnya, hal ini sangat mencerminkan sikap anti radikalisme dimana seseorang menyedekahkan hartanya untuk kepentingan ummat, melalui sedekah air minum tersebut juga menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan menggerakkan hati jamaah yang merasakan manfaatnya tersebut untuk bisa seperti ini.¹⁰³

2. Memperdalam ilmu-ilmu agama untuk membentuk sikap anti radikalisme

Bentuk pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto selanjutnya adalah memperdalam ilmu-ilmu agama untuk membentuk sikap anti radikalisme jamaah. Diharuskan bagi umat Islam untuk senantiasa berilmu sebelum berucap dan berbuat, karena ucapan dan perbuatan yang tidak didasari ilmu akan mengantarkan kepada kekeliruan. Dan diantara kekeliruan yang banyak terjadi yang disebabkan karena minimnya ilmu agama adalah sikap radikalisme.¹⁰⁴ Dan munculnya radikalisme juga dikarenakan adanya

¹⁰³ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 20 April 2021.

¹⁰⁴ Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Fakhruddin yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021 secara online.

pemahaman agama yang parsial, yaitu memahami dasar agama yaitu Al-Qur'an dan hadits baru setengahnya.¹⁰⁵

Dalam memfungsikan masjid sebagaimana mestinya salah satunya dengan membentuk wadah guna mempermudah dalam menimba ilmu agama dan umum dengan tujuan terbentuknya sikap anti radikalisme. Menurut Quraish Shihab, bahwa masjid Nabawi sebagai contoh masjid yang telah memosisikan dirinya sebagaimana semestinya adalah sebagai tempat untuk beribadah, konsultasi dan komunikasi, pendidikan, santunan sosial, pengobatan, tempat pengadilan, pusat penerangan dan pembelaan negara dan lainnya.¹⁰⁶ Selain itu Moh Roqib juga menyatakan bahwa masjid dapat dijadikan sebagai alternatif sekaligus pusatnya pendidikan Islam karena beberapa hal, diantaranya adalah karena masjid merupakan tempat yang steril dari kemusyrikan, tempat yang terbuka untuk semua kalangan, adanya proses integrasi iman, ilmu dan amal, mampu memperkuat kesatuan dan persatuan umat, dan memperteguh kepribadian kesabaran, untuk ber *amar ma'ruf nahi mungkar*.¹⁰⁷ Pada bagian ini fokus pada pembahasan pendidikan, masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga merupakan masjid yang dapat dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan, salah satunya pendidikan anti radikalisme. Diantara bentuk pendidikannya adalah dengan memperdalam ilmu-ilmu agama melalui unit pemakmuran masjid (UPM) berikut ini:

a. Kajian Bina Jamaah (KBJ)

Sebagai pusat untuk memperdalam ilmu-ilmu agama dalam membentuk sikap anti radikalisme, Unit Pemakmuran Masjid yaitu berupa KBJ mengadakan beberapa kajian. Baik itu selama bulan ramadhan maupun di luar bulan ramadhan. Di luar bulan ramadhan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga aktif dalam

¹⁰⁵ Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Naser Blfas yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2021 di kediaman Ustadz.

¹⁰⁶ Lebih jelasnya bisa lihat bagian bab II landasan teori dalam skripsi ini pada hlm. 19.

¹⁰⁷ Lihat bagian bab II landasan teori dalam skripsi ini pada hlm. 24-25.

mengadakan kajian-kajian keislaman, hanya saja tidak seintensif pada bulan Ramadhan. Diantara kajian yang aktif di luar bulan Ramadhan seperti kajian ba'da maghrib, kajian ba'da subuh, dan kajian khusus untuk muslimah. Dan beberapa kajian yang diadakan pada bulan ramadhan yaitu kajian menjelang buka puasa, kajian menjelang shalat taraweh, kajian ba'da subuh.¹⁰⁸ Dimana semua kegiatan tersebut adalah untuk membentuk ummat yang berilmu dan berwawasan luas, sehingga dengan itu akan menghalau berbagai karakteristik paham radikal, karakteristik tersebut yaitu: pertama, sikap tidak toleransi dan tidak menghargai pendapat atau argumen orang lain. Kedua, sikap fanatik yaitu sikap yang menganggap bahwa diri sendiri paling benar dan menganggap orang lain salah. Ketiga, sikap eksklusif merupakan sikap tertutup dan berusaha untuk berbeda dari kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner yaitu sikap yang mempunyai kecenderungan terhadap kekerasan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁰⁹

Dapat diambil sample tema kajian yang berhubungan erat dengan pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto diantaranya adalah:

- 1) Tema Fikih, yaitu tema kajian yang diadakan setiap hari selasa ba'da maghrib di luar bulan ramadhan dengan pemateri ustadz Fakhruddin. Ketika kita mengajarkan fikih tidak akan lepas dari masalah khilafiyah (perbedaan pendapat diantara para ulama) dari sinilah kita bisa mengajarkan kepada mad'u (*audience*) untuk bersikap tasaamuh (toleran) terhadap perbedaan pendapat diantara para ulama, terutama khilah tanawu', afham dan ijthadiyah. Bentuk pendidikan anti radikalisme yang lain dapat disebutkan pula contoh-contoh sikap toleran para ulama ketika mendapati ulama lain yang berbeda pendapat dengannya.

¹⁰⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 1 Juni 2021.

¹⁰⁹ Lihat pada bagian bab II landasan teori dalam skripsi ini pada hlm. 27-28.

Mengajarkan kepada ummat untuk tidak ta'ashub (fanatik buta) terhadap ulama tertentu atau madzhab tertentu. Setelah itu memahamkan ummat untuk senantiasa berilmu sebelum berucap dan berbuat, karena ucapan dan perbuatan yang tidak didasari ilmu akan mengantarkan kepada kekeliruan, dan diantara kekeliruan yang banyak terjadi yang disebabkan karena minimnya ilmu agama adalah sikap radikalisme.¹¹⁰

- 2) Kajian jumat ba'da maghrib dengan tema adab dan akhlak, kajian ini dilaksanakan di luar bulan ramadhan dengan pemateri Ustadz Abdullah Zaen, kajian ini merupakan salah satu kajian yang sangat banyak jamaahnya, dikarenakan cara penyampaian pemateri yang mudah dicerna oleh jamaah sehingga mudah difahami isi kajiannya. Dengan diberinya siraman ilmu tentang adab dan akhlak secara rutin maka sangat berpotensi besar membentuk jamaah yang anti radikalisme. Sebab dengan seringnya disampaikan adab dan akhlak yang baik, jamaah akan mengetahui bagaimana beradab dan berakhlak yang baik kepada sesama manusia. Dan bagaimana pula adab dan akhlak buruk yang harus dihindari.¹¹¹
- 3) Tema mendeteksi sehatnya hati, yaitu tema kajian yang dilaksanakan pada ramadhan hari pertama ba'da subuh dengan pemateri ustadz Abu Yazid Nurdin, Lc. Di dalam kajian tersebut disebutkan tiga indikator yang bisa kita jadikan alat untuk mendeteksi apakah hati kita ini bermasalah atau tidak. Tiga indikator tersebut adalah: pertama, bagaimana respon kita terhadap Al-Qur'an. Kedua, apakah di hati kita ada rasa cinta terhadap saudara kita sesama muslim?. Ketiga, adakah kesombongan di dalam hati kita?. Dari ketiga indikator tersebut

¹¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Fakhruddin yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021 secara online.

¹¹¹ Hasil Dokumentasi isi kajian adab dan akhlak di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.

dijelaskan indikator pertama bahwa ketika Al-Qur'an mengisi relung-relung hati kita, menghiasi jiwa kita maka kita menjadi orang yang paling agung, orang yang paling baik diantara yang lainnya. Disebutkan pula pada indikator kedua, hadits Rasul yang berbunyi: tidak sempurna iman kalian sampai kalian mencintai saudara kalian sebagaimana kalian mencintai diri kalian. Dan di indikator terakhir di sebutkan pula hadits nabi yang berbunyi: tidaklah masuk surga orang yang di dalam hatinya ada rasa sombong walaupun seberat biji gandum sekalipun. Dari secuplik isi kajian diatas sangat banyak pendidikan anti radikalisme di dalamnya. Pada indikator pertama, jika kita mengisi kehidupan kita dengan Al-Qur'an maka kita aka menjadi orang yang paling baik, dengan memahami isi Al-Qur'an yang begitu banyak pelajaran di dalamnya pasti para jamaah tidaklah mempunyai satupun dari beberapa karakteristik radikal. Pada indikator kedua, sehatnya hati kita jika di hati kita sudah adanya cinta kepada sesama saudara muslim sebagaimana kita mencintai diri kita sendiri, bentuk cinta tersebut merupakan bentuk sikap anti radikalisme yang sangat jelas. Pada Indikator ketiga, tanda sehatnya hati kita adalah tidak adanya kesombongan di dalam hati kita walaupun hanya seberat biji gandum, arti sombong itu sendiri adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain, berarti sombong masuk juga pada karakteristik paham radikal. Dan pada indikator ketiga kita tidak boleh memiliki rasa sombong.¹¹²

b. Dauroh

Sebelum adanya pandemi, masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto menjadi tempat dauroh selama 2 hari, dauroh ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2019 sampai 22 Desember

¹¹² Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 13 April 2021.

2019, 2 hari tersebut digunakan untuk melakukan Diskusi Panel, yaitu Diskusi Panel I dan Diskusi Panel II, dengan menghadirkan pemateri-pemateri dari berbagai wilayah. Selain diadakannya Diskusi Panel I dan II, dauroh tersebut juga diisi kajian dengan menghadirkan pemateri dari timur tengah yaitu Syaikh. Prof. Dr. Ibrahim Ar- Ruhailiy.

Berikut penulis akan menyajikan keterangan dari isi dauroh tersebut dalam bentuk tabel.¹¹³

Kegiatan	Pemateri	Tema
Diskusi Panel I	1. Ust. Khidir bin M. Sunusi (Sulawesi) 2. Ust. Juhari (Boyolali) 3. Ust. Ali Basuki (Selman, Yogyakarta) 4. Ust. M. Naim (Solo)	1. Sikap warga negara yang baik terhadap kemajuan Negeri serta bagaimana menumbuhkan rasa tanggung jawab 2. Hakikat ilmu dan bagaimana kita memperolehnya 3. Peran wanita untuk memajukan negara 4. Pendidikan Anak
Diskusi Panel II	1. Ust. Dzulqarnain Muhammad Sunusi 2. Ust. Abdul Mu'thi Al Maidani	1. Kekeliruan dalam menuntut ilmu 2. Sebab-sebab kemunduran

¹¹³ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 9 Mei 2021.

	<p>3. Ust. Mustofa Al Buthoni</p> <p>4. Ust. Alwi, Lc.</p>	<p>suatu Negeri</p> <p>3. Beberapa ancaman yang akan mengancam Negeri</p> <p>4. Menganggap remeh Ad-Dhoruriyyatul Khomsah dan akibatnya</p>
Kajian Syaikh	Syaikh. Prof. Dr. Ibrahim Ar- Ruhailiy	Kebahagiaan Negeri

Di dalam dauroh tersebut banyak pendidikan anti radikalisme yang didapat, di dalam dauroh tersebut jamaah diajarkan bagaimana sikap warga negara yang baik terhadap kemajuan negeri serta bagaimana menumbuhkan rasa tanggungjawab. Dijelaskan dalam dauroh tersebut bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang paling bertakwa. Arti takwa itu sendiri adalah menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah. Dengan disampaikannya materi tersebut para jamaah akan paham bagaimana cara menjadi warga negara yang baik, yaitu dengan bertakwa. Dan orang yang bertakwa pasti tidak akan mempunyai kriteria-kriteria paham radikal pada dirinya.

c. Taman Pendidikan Anak (TPQ)

TPQ Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat, TPQ ini dilaksanakan pada pukul 15.30, dimana setiap harinya TPQ ini didampingi oleh 3 ustadzah, dan TPQ ini dilaksanakan di ruang auditorium masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Pendidikan anti radikalisme memang harus ditanamkan sejak dini. Selain keluarga yang berperan aktif memberikan pendidikan anti radikalisme di rumah, di

TPQ masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga dapat di terapkan pendidikan anti radikalisme untuk anak-anak yang belajar di dalamnya. Misal, sejak dini anak-anak diajarkan untuk tidak melakukan kekerasan terhadap teman lainnya. Jika ada suatu masalah maka selesaikan dengan baik-baik tidak dengan kekerasan. Karena kekerasan itu sendiri merupakan salah satu karakteristik dari sikap radikal. Membimbing anak-anak untuk saling menghargai jika ada temannya yang mengeluarkan pendapat saat dilakukannya sesi diskusi atau tanya jawab antar pengajar dan siswa TPQ. Dan di ajarkan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya agar tersibukkan dengan yang baik-baik saja.

d. Perpustakaan Masjid

Buku-buku yang ada di masjid tersebut tidak diperkenankan untuk dibawa pulang, melainkan buku-buku tersebut hanya boleh digunakan didalam masjid saja, sehingga sangat bermanfaat bagi jamaah, dengan adanya perpustakaan para jamaah yang tadinya hanya berleha-leha istirahat di masjid kini dengan adanya perpustakaan para jamaah dapat memanfaatkan waktunya untuk menambah ilmu dengan membaca atau menulis dari buku yang telah disediakan oleh masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.¹¹⁴

Perpustakaan sangat berperan dalam berjalannya pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Dengan adanya perpustakaan masjid maka para jamaah masjid akan semakin luas pengetahuannya, semakin faham dengan ilmu-ilmu baru yang belum pernah didapat sebelumnya, semua itu bisa didapatkan melalui membaca buku-buku yang ada di masjid. Dengan luasnya ilmu pengetahun orang tersebut akan lebih mempunyai sikap toleransi jika ada suatu perbedaan pendapat,

¹¹⁴ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 22 Juni 2021.

karena sikap tidak toleransi terhadap suatu perbedaan pendapat merupakan salah satu karakteristik paham radikal.

3. Menanamkan dan Menyebarkan Sikap Anti Radikalisme Melalui Kegiatan Sosial di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.

Bentuk pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto selanjutnya adalah menanamkan dan menyebarkan sikap anti radikalisme kepada pengurus masjid dan kepada jamaah serta kepada ummat Islam secara keseluruhan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto baik pada bulan ramadhan maupun di luar bulan ramadhan.¹¹⁵ Menurut Quraish Shihab, bahwa masjid Nabawi sebagai contoh masjid yang telah memposisikan dirinya sebagaimana semestinya adalah sebagai tempat untuk beribadah, konsultasi dan komunikasi, pendidikan, santunan sosial, pengobatan, tempat pengadilan, pusat penerangan dan pembelaan agama dan lainnya.¹¹⁶ Pada bagian ini fokus pada bentuk santunan sosial yang diadakan di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Beberapa kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Buka puasa Ramadhan

Kegiatan buka puasa bersama adalah program pembagian konsumsi buka puasa untuk jama'ah dan masyarakat. Kegiatan diawali dengan kajian menjelang maghrib hingga buka puasa. Setelah waktu maghrib tiba, jama'ah dipersilahkan membatalkan puasa dengan air dan kurma, kemudian dilanjutkan makan besar, setelah itu dilaksanakan sholat maghrib berjama'ah.¹¹⁷ Sebelum adanya pandemi, target yang berbuka bersama bulan ramadhan di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto sebanyak 600

¹¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Naser Balfas pada tanggal 3 Juni 2021.

¹¹⁶ Lebih jelasnya bisa lihat bagian bab II landasan teori dalam skripsi ini pada hlm. 20.

¹¹⁷ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Bear Soedirman Purwokerto pada tanggal 15 April 2021.

orang.¹¹⁸ Dimasa pandei seperti sekarang ini, target yang berbuka puasa di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto hanya 300 orang perhari.¹¹⁹



Buka Puasa Ramadhan¹²⁰

b. Apresiasi Guru Ngaji

Sebelum adanya pandemi, acara ini mengundang guru ngaji di sekitar Masjid Jenderal Besar Soedirman Puwokerto dan guru ngaji di beberapa wilayah Purwokerto . Dalam hal ini para guru ngaji diberikan paket lebaran seharga Rp 150.000 dan uang pembinaan sebesar Rp 150.000 sebagai apresiasi bagi mereka yang sudah mendidik anak anak di masyarkat. Dan target yang ditentukan sebanyak 30 orang.¹²¹ Dimasa pandemi ini, target yang ditentukan sama yaitu 30 orang, hanya saja perpaket yang tadinya

¹¹⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 1 Juni 2021.

¹¹⁹ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada bulan Ramadhan.

¹²⁰ Berdasarkan hasil dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 18 April 2021.

¹²¹ Berdasarkan hasil dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 1 Juni 2021.

300.000 kini hanya 250.000/ paket.¹²² Berikut penulis akan menyajikan dokumentasi kegiatan Apresiasi Guru Ngaji dalam bentuk foto/ gambar.



Apresiasi Guru Ngaji¹²³

c. Apresiasi Anak Yatim

Sebelum adanya pandemi, dalam acara ini pengurus masjid melakukan pendataan anak-anak yatim di sekitar lingkungan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, dan mendapatkan 53 paket bingkisan yang berupa alat tulis sekolah sebesar Rp 150.000 dan uang pembinaan sebesar Rp 100.000 untuk anak yatim. Pengurus masjid juga mengundang 60 santri TPQ Masjid Jenderal Besar Soedirman sehingga terdapat 113 peserta dalam acara ini.¹²⁴ Pada masa pandemi seperti sekarang ini, masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto hanya menyediakan 30 paket untuk anak yatim, dan yang dibutuhkan adalah 200.000/ paket. Alhamdulillah

¹²² Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

¹²³ Berdasarkan hasil dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

¹²⁴ Berdasarkan hasil dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 1 Juni 2021.

target melebihi satu paket sehingga mengundang lagi satu anak yatim.¹²⁵



Apresiasi Anak Yatim¹²⁶

d. Kado Lebaran Duafa

Kegiatan Kado Lebaran Dhuafa ini bertujuan untuk berbagi kebahagiaan kepada kaum dhuafa di sekitar Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menarik mereka untuk istiqomah datang ke masjid. Target sebelum dan pada saat pandemi sama yaitu 30 orang, hanya saja, yang sebelum ada pandemi 200.000/ paket.¹²⁷ Kini adanya pandemi hanya 150.000/ paket.¹²⁸

¹²⁵ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

¹²⁶ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

¹²⁷ Berdasarkan hasil Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada 1 Juni 2021.

¹²⁸ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.



Kado Lebaran Duafa¹²⁹

e. Zakat Fitrah

Kegiatan Zakat Fitrah ini bertujuan untuk melaksanakan rukun islam serta untuk mensucikan diri dari setiap orang pada akhir bulan ramadhan. Kegiatan zakat fitrah ini didistribusikan kepada orang yang kurang mampu di sekitar area Masjid Jenderal Besar Soedirman dan beberapa daerah pelosok di Banyumas.¹³⁰

f. Zakat Mal

Kegiatan Zakat Mal ini bertujuan untuk melaksanakan rukun islam serta untuk mensucikan diri dari harta yang dimiliki dalam ketentuan yang sudah ditentukan oleh syari'at Islam. Kegiatan Zakat Mal ini didistribusikan kepada orang yang kurang mampu di

¹²⁹ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

¹³⁰ Berdasarkan hasil Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada 1 Juni 2021.

sekitar area Masjid Jenderal Besar Soedirman dan beberapa daerah pelosok di Banyumas.¹³¹

g. Buka Puasa Sunnah Senin Kamis

Kegiatan ini dilakukan sebelum masa pandemi atau dalam masa pandemi, hanya saja kuantitas jamaah yang sangat berkurang, sebelum adanya pandemi, jamaah yang berbuka puasa sunnah senin kamis mencapai 100 sampai 150 orang laki-laki dan perempuan, setelah adanya pandemi seperti sekarang ini jamaah yang berbuka puasa senin kamis hanya sekitar 30 sampai 40 orang laki-laki dan perempuan.

h. Wifi Belajar

Pada masa pandemi sekarang ini, banyak orang tua yang mengeluh akan paket data yang disediakan untuk anak-anak sekolah online, wifi belajar ini disediakan oleh masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto secara gratis untuk siswa atau mahasiswa yang memang membutuhkan jaringan internet yang bagus untuk mengerjakan tugas atau sekolah online.¹³²

Bentuk pendidikan anti radikalisme dari beberapa kegiatan sosial diatas adalah berpacu pada salah satu karakteristik paham radikalisme yaitu sikap revolusioner yaitu sikap yang mempunyai kecenderungan terhadap kekerasan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial tersebut maka sesama manusia akan saling mempunyai rasa cinta terhadap sesamanya. Sebagaimana perkataan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: salinglah memberi hadiah, maka kalian akan saling mencintai. Dengan tumbuhnya sikap saling mencintai tersebut maka sikap revolusioner yang merupakan salah satu karakteristik paham radikal tersebut akan hilang.

¹³¹ Berdasarkan hasil Dokumentasi Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada 1 Juni 2021.

¹³² Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2021.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Anti Radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

Selain itu efektifitas masjid dalam pembentukan sikap anti radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto kepada umat Islam secara umum dapat dilaksanakan dengan maksimal dengan didukung berbagai faktor. Diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tempat yang Strategis

Berdasarkan letak geografis masjid yang terletak di tengah kota ini, membuat para jamaah mudah untuk melakukan transit bagi masyarakat yang dalam perjalanan, masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto ini juga merupakan masjid yang dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga pada saat waktu sholat datang, masjid ini selalu banyak jamaahnya. Ditambah lagi kegiatan masjid yang beragam sehingga peran masjid dalam pendidikan islam khususnya dalam pendidikan anti radikalisme dapat berjalan secara optimal.¹³³

2. Sistem Pengurusan yang Teratur dan SDM yang Profesional

Terlihat bahwa sistem pengurusan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto terbilang bagus berdasarkan atas kinerja para takmir dan pengurus masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto yang telah mencakup seluruh elemen masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia baik laki-laki maupun perempuan.¹³⁴ Selain itu sumber daya manusia di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga merupakan mereka yang mempunyai ilmu pengetahuan berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh yang dapat dilihat melalui gelar para pengurus masjid serta dewan pengajar/ ustadz yang menjadi pilar majunya masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto dalam

¹³³ Berdasarkan Hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

¹³⁴ Berdasarkan Hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

menyebarkan dakwah islam dalam membentuk ummat yang beriman dan bertakwa serta memiliki ilmu yang luas sehingga akan terhindar dari sikap radikalisme.

3. Animo Masyarakat yang Tinggi

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang hadir pada sholat lima waktu berjamaah, pada sholat tarawih, dan pada berbagai kegiatan yang diadakan di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Dan sangat terlihat pula animo masyarakat yang tinggi pada kajian-kajian yang dilaksanakan setiap hari di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.¹³⁵

4. Kesadaran Beragama yang Tinggi dan Tanpa Paksaan

Seperti hal yang panutan kita yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang mengajarkan terhadap metode berdakwah, yaitu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak berdakwah dengan paksaan ataupun kekerasan. Sehingga alangkah baiknya ajaran ini, sehingga diwajibkan bagi para pendakwah untuk menerapkannya.

5. Program Kegiatan yang Bervariasi dan Untuk Semua Kalangan

Berdasarkan yang telah penulis jabarkan, bahwa masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto merupakan salah satu lembaga yang memiliki banyak kegiatan, dan mencakup semua kalangan. Laki-laki maupun perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai dengan lansia. Misalnya untuk anak-anak disediakan TPQ, untuk kalangan umum diadakannya kajian umum yang diadakan setiap hari, dan khusus muslimah diadakannya kajian muslimah. Dan masih banyak kegiatan lainnya yang diadakan oleh masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.¹³⁶

Sedangkan faktor penghamabat pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto adalah sebagai berikut:

¹³⁵ Berdasarkan Hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

¹³⁶ Berdasarkan hasil observasi di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto pada tanggal 9 Mei 2021.

1. Pandangan Eksklusif Oleh Sebagian Kalangan

Terdapat beberapa kalangan yang menganggap bahwa masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto eksklusif, dalam artian masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto hanya diperuntukan untuk golongan tertentu saja. Pandangan seperti ini sebenarnya tidaklah benar, karena sebenarnya masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto merupakan masjid yang didirikan untuk seluruh umat Islam tanpa memandang *background* seseorang.¹³⁷

2. Kesibukan Para Pengurus Masjid

Pengurus masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto tidak hanya fokus mengurus masjid saja, melainkan mereka mempunyai aktifitas lainnya. Misalnya pengurus masjid yang bersama dengan mahasiswa, sehingga mereka harus bisa membagi waktu mereka antara kegiatan di masjid dan juga kegiatan belajar di kampus.

3. Pendidik yang berhalangan hadir

Pendidik di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga merupakan mereka yang memiliki banyak aktifitas lainnya seperti pengajar di sekolah, pengusaha dan lainnya, sehingga sangat memungkinkan sekali aktifitas mereka berbenturan dengan jadwal mereka mengisi kajian atau kegiatan lain di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.¹³⁸

¹³⁷ Berdasarkan hasil wawancara kepada jamaah masjid pada tanggal 2 Juni 2021.

¹³⁸ Berdasarkan hasil wawancara kepada jamaah masjid pada tanggal 2 Juni 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme kepada jamaah maupun umat Islam secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pendidikan anti radikalisme di Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, menanamkan pendidikan anti radikalisme melalui perantara sarana dan prasarana yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Kedua, yaitu memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk sikap anti radikalisme melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Ketiga, menyebarkan sikap anti radikalisme melalui kegiatan sosial yang ada di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.
2. Faktor pendukung masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto dalam pendidikan anti radikalisme diantaranya adalah tempat yang strategis karena masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto terletak di tengah kota, sistem kepengurusan yang teratur dan SDM yang profesional, animo masyarakat yang tinggi, kesadaran beragama yang tinggi tanpa paksaan, serta program kegiatan yang bervariasi yang mencakup semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan, dari anak-anak hingga lansia. Sedangkan faktor penghambat peran masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto dalam pendidikan anti radikalisme diantaranya adalah pandangan eksklusif oleh sebagian kalangan dan kesibukan para pengurus masjid karena selain bertugas memakmurkan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto, mereka juga mempunyai aktivitas yang lain yang tidak bisa ditinggalkan seperti

kuliah bagi pengurus yang statusnya masih sebagai mahasiswa, serta penghambat lainnya yaitu pendidik/pemateri yang berhalangan hadir.

B. Saran

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya, termasuk usaha yang dilakukan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto dalam pendidikan anti radikalisme kepada umat Islam khususnya mereka yang merupakan jamaah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Untuk itu perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam memfungsikan masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto sebagai pusat pendidikan anti radikalisme, yaitu:

1. Bagi Pengurus

Sebaiknya bagi pengurus dapat membagi waktunya dengan baik, sehingga program kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sebagaimana mestinya, karena pada sebagian kegiatan di masjid pengurus ada saja yang tidak bisa hadir karena suatu urusan. Dan bagi para pengurus untuk lebih gencar dalam mensosialisasikan program kegiatan yang diadakan di masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Karena masih ada pada sebagian kegiatan yang pesertanya belum maksimal. Selain itu, pengurus juga sebaiknya mampu untuk mengupayakan mencari pengajar atau ustadz/ustadzah yang dapat istiqomah dan memiliki kesungguhan untuk mengajar serta mencari pengganti sebagai langkah antisipasi tatkala terdapat pengisi materi yang berhalangan hadir, sehingga dalam pelaksanaan kajian dan kegiatan lainnya termasuk dalam menanamkan pendidikan anti radikalisme secara efektif.

2. Bagi Para Ustadz/ustadzah

Senantiasa bersungguh-sungguh, bersabar, dan dapat istiqamah dalam mendidik umat khususnya dalam menanamkan pendidikan anti radikalisme kepada jamaah.

3. Bagi Jamaah

Terus semangat dalam menuntut ilmu agama, salah satu caranya dengan menghadiri majlis-majlis yang diadakan di masjid-masjid sekitar tempat tinggal kita, mengikuti pula kegiatan-kegiatan lain yang diadakan di dalamnya. Sehingga dengan bertambahnya ilmu, kita akan lebih tau tentang paham-paham yang tidak baik, dapat memahami pula kepada saudara-saudara kita mengenai paham yang tidak baik, salah satunya adalah paham radikalisme yang saat ini masih membumi di negeri kita Indonesia.

4. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang peran masjid dalam pendidikan anti radikalisme sebaiknya tidak hanya sekedar termotivasi untuk melaksanakan penelitian semata, tetapi juga diniatkan untuk turut ber-*amar ma'ruf nahi mungkar* serta berniat dan berusaha untuk memakmurkan masjid sebagai pusat peradaban Islam demi mengulang kembali masa kebangkitan di masa lalu dan tercapainya kejayaan Islam masa kini hingga seterusnya. Dengan cara ini, penelitian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi juga dapat memberikan kesan yang baik bagi pihak yang diteliti dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi seluruh umat Islam, khususnya bagi jamaah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto beserta dengan takmir dan pengurusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Mansur dkk. 2018. "Penerapan Pendidikan Islam Anti-Radikalisme Dalam Merajut Harmoni: Suatu Tinjauan Di Kota Sungai Penuh Jambi", *Lentera Pendidikan*, VOL. 21, NO. 2.
- Alhairi. 2017. "Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2.
- Andirja, Firanda. "Menebar Kasih Sayang", <https://muslim.or.id/5757-menebar-kasih-sayang.html> diakses pada 26 Maret 2011.
- Anggito, Albi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ayyub E. Moh. Dkk. 2001. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Kalibata: Gema Insani Press.
- Basri, Junaidin. 2018. "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat", *Jurnal: Narat*, Vol. 01, No. 01.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 93.
- Dokumen AD/ART Masjid Jenderal Besar Soedirman Puwokerto pada 03 Juni 2021.
- Fanani, Ahmad Fuad. 2013. "Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda", *Jurnal MAARIF*, Vol. 8, No. 1.
- Hamzah, Arief R 2018. "Radikalisme Dan Toleransi Berbasis Islam Nusantara", *Sosiologi Reflektif*, Vol. 2, No. 1.
- [Http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=1](http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=1) diakses pada Rabu 14 Desember 2016.
- https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-g790290-d10509735-Review-Masjid_Jenderal_Besar_Soedirman_Purwokerto_Central_Java_Java.html diakses pada 26 Januari 2020.
- <https://qoobah.co.id/masjid-jenderal-besar-soedirman/> diakses pada 16 September 2019.

- J Lexy, M. 2012. *Metodologi Penelitiaasn Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karomah, Atu. 2012. “Faktor-Faktor Kemunculan Gerakan Radikal Dalam Islam”, *Jurnal al-Shifa*, Vol. 03, No. 2.
- Khoiriyah. 2019. “Pendidikan Anti-Radikalisme dan Strategi Menghadapinya (Ikhtiar Menyusutkan Gerakan Radikalisme di Indonesia)”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3, No. 2.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marsiti. 2019. “Pendidikan Karakter dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Nafis, Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*. Solo: Era Intermedia.
- Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Centra Grafindo.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LkiS.
- Saeful Rahmat, P. 2016. “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 3, No. 2.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sholichah, Aas Siti. 2018. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No.1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

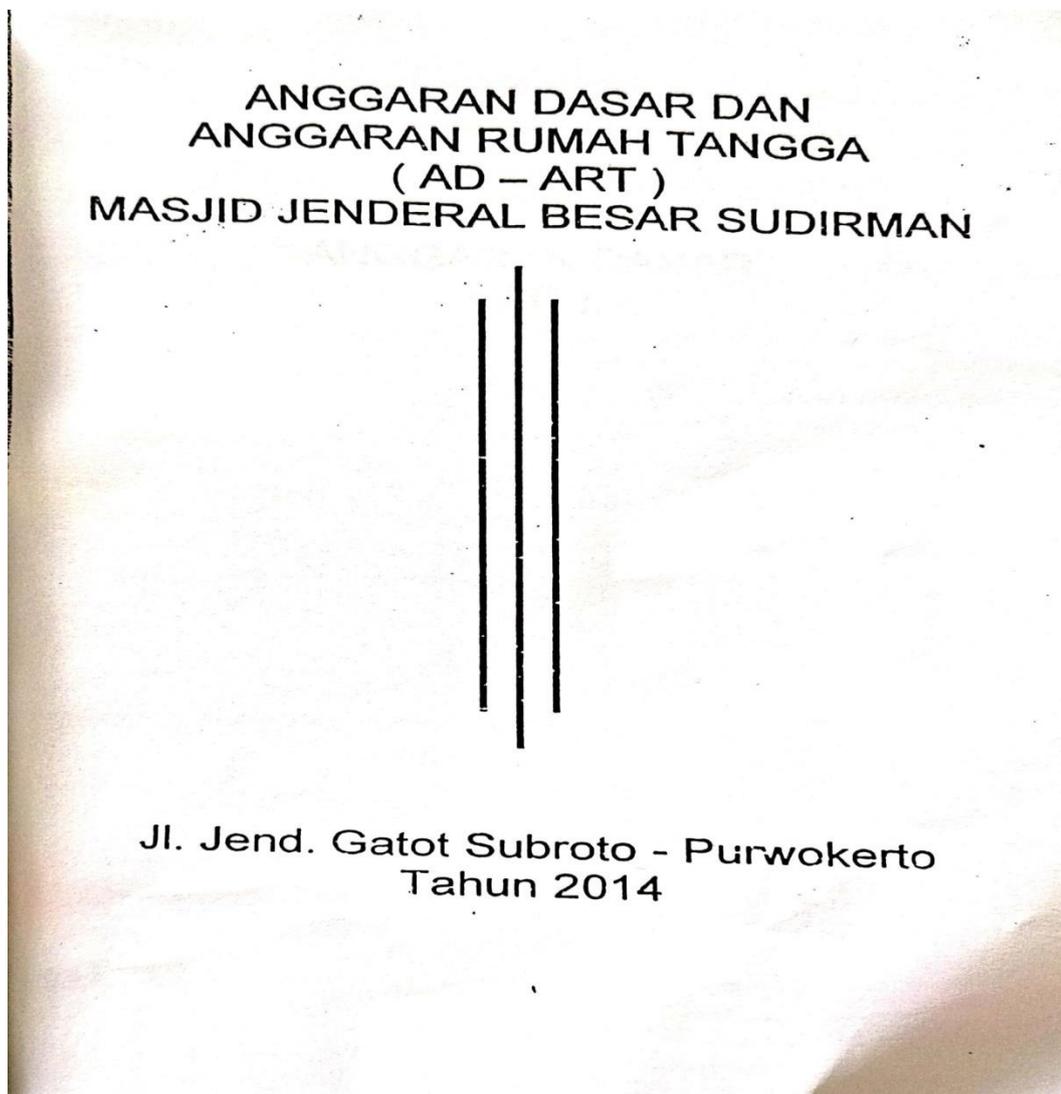
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Inventarisasi Naskah

1. Naskah AD-ART Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto



Naskah lengkap bisa diakses di:

<https://drive.google.com/file/d/1BmkmYYXNVaphleYxCKtscyjdulG9y1z6/view?usp=drivesdk>

2. Jadwal Kajian Rutin



Kajian Rutin Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

Ba'da Maghrib

Senin Ustadz Juman Abu Ahmad, Lc Tematik	Selasa Ustadz Fakhruddin Fiqh Muamalah
Rabu Ustadz Syaifuddin Zuhri Fiqh Ibadah	Kamis Ustadz Agus Tardian, S.Pd.I., M.Pd. Amalan Pembuka Pintu Langit
Jum'at Ustadz dr. Rano Ismail, SpPD-FINASIM Kesehatan	Sabtu 1 & 3 Ustadz Heru Widodo, Lc., M.Pd.I. Tematik
Sabtu 2 & 4 Ustadz Muhammad Faizar Ruqyah Syarriyah	Ahad Ustadz Naser Balfas, Lc., MHI Sirah Sahabat Nabi

Ba'da Shubuh

Ahad
Ustadz Cholid Basalamah, M.S.I.
Tafsir Al-Qur'an

Kajian Muslimah

Senin 1 & 3 Ustadz Arif Hidayatullah Tafsir 08.30 - Selesai	Senin 2 & 5 Ustadz Ali Abdul Aziz Sirah Nabawi 08.30 - Selesai
Senin 4 Ustadz Nurhamdan, Lc Tematik 08.30 - Selesai	Senin, Rabu, Kamis Ustadzah Turaya Faris Tartil 10.00 - Selesai
Selasa Ustadz Juman Abu Ahmad, Lc Hadist 08.30 - Selesai	Selasa Ustadzah Anna Bahasa Arab 10.00 - Selesai
Rabu Ustadzah Estifa Fiqh Wanita 08.30 - Selesai	Ahad 2 Ustadz Muhammad Faizar Ruqyah Syarriyah 09.00 - Selesai

Info Kajian Masjid Jensoed
☎ 081326124747 (WA Only)

Info Kajian Muslimah
☎ 081804838171 (WA Only)

 Masjid Soedirman Purwokerto  @jensoedtv  Jensoed TV

3. Jadwal Kajian Ba'da Subuh Ramadhan 1442 H



Jadwal Kajian Ba'da Shubuh Ramadhan 1442 H Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

Hari	Tanggal		Ustadz	Tema
Selasa	13 April 2021	1 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Mendeteksi Sehatnya Hati
Rabu	14 April 2021	2 Ramadhan	Ust. Rofik Anhar, M.Pd.I.	Bentuk Syirik di Zaman Modern
Kamis	15 April 2021	3 Ramadhan	Ust. Darussalam, Lc.	Bahaya Bid'ah
Jum'at	16 April 2021	4 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Tadabur Al-Qur'an : Yang Jarang Dilakukan
Sabtu	17 April 2021	5 Ramadhan	Ust. Agus Tardian, M.Pd.I.	Sebab-sebab Kemerosotan Akhlak
Ahad	18 April 2021	6 Ramadhan	Ust. Heru Widodo, Lc., M.Pd.I.	Wasiat Nabi Seputar Pendidikan
Senin	19 April 2021	7 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Tafsir
Selasa	20 April 2021	8 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Hal-hal yang Menghidupkan Hati
Rabu	21 April 2021	9 Ramadhan	Ust. Darsitun, M.Pd.I.	Pentingnya Tazkiyah An Nafs
Kamis	22 April 2021	10 Ramadhan	Ust. Syaefudin Zuhri, Lc.	Meninggalkan Syubhat Tumbuhkan Sikap Wara'
Jum'at	23 April 2021	11 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Cara-cara Al-Qur'an Menghapus Perbudakan
Sabtu	24 April 2021	12 Ramadhan	Ust. Syaefudin Zuhri, Lc.	Melawan Syubhat-Syubhat dalam Aqidah
Ahad	25 April 2021	13 Ramadhan	Ust. Naser Balfas, Lc., MHI	Sekilas Bagaimana Kematian Dialami Manusia
Senin	26 April 2021	14 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Tafsir
Selasa	27 April 2021	15 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Kebiasaan Orang Sholih : Qiyamul Lail
Rabu	28 April 2021	16 Ramadhan	Ust. Zuhairi Umar, S.Pd.I.	Tinjauan Pendidikan Ummat
Kamis	29 April 2021	17 Ramadhan	Ust. Toha Husein, Al Hafidz	Hati-Hati Perusak Nilai-Nilai Pahala
Jum'at	30 April 2021	18 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Hak-hak Rasulullah dalam Al-Qur'an
Sabtu	1 Mei 2021	19 Ramadhan	Ust. Abdul Manan, Lc.	Sekilas Fiqih Jum'atan
Ahad	2 Mei 2021	20 Ramadhan	KH. Abdul Qodir	Allah Perintahkan Al Ikhsan
Senin	3 Mei 2021	21 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Tafsir
Selasa	4 Mei 2021	22 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Ambisi Meraih Akhirat
Rabu	5 Mei 2021	23 Ramadhan	Ust. Arif Hidayatullah	Mengenal Ruqyah Syar'iyah
Kamis	6 Mei 2021	24 Ramadhan	Ust. Sudarman, S.Ag.	Dibalik Ujian Kefakiran
Jum'at	7 Mei 2021	25 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Adab-Adab Pergaulan
Sabtu	8 Mei 2021	26 Ramadhan	Ust. Zakaria Achmad, Lc.	Tujuh Dosa yang Menghancurkan
Ahad	9 Mei 2021	27 Ramadhan	Ust. Djati Purnomo, S.H.	Hindari Pembangrutan di Akhirat
Senin	10 Mei 2021	28 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Tafsir
Selasa	11 Mei 2021	29 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Muslim Mukmin Muttaqin

4. Jadwal Kajian Menjelang Buka Puasa Ramadhan 1442 H



Jadwal Kajian Menjelang Buka Puasa Ramadhan 1442 H Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

Hari	Tanggal		Ustadz	Tema
Selasa	13 April 2021	1 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Hadist Arba'in Pilihan
Rabu	14 April 2021	2 Ramadhan	Ust. Heru Widodo, Lc., M.Pd.I.	Billa Allah Telah Kita Lupakan
Kamis	15 April 2021	3 Ramadhan	Ust. Naser Balfas, Lc., MHI	Jerat-Jerat Iblis Merusak Ibnu Adam
Jum'at	16 April 2021	4 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Shirah Sahabiyah
Sabtu	17 April 2021	5 Ramadhan	Ust. Ali Bin Abdul Aziz	Akan Kemanakah Jika Allah Menjuahkan Rahmatnya
Ahad	18 April 2021	6 Ramadhan	Ust. Agus Tardian, M.Pd.I.	Sunnah-Sunnah yang Ditinggalkan
Senin	19 April 2021	7 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Tafsir Singkat Isti'adah & Fadhilahnya
Selasa	20 April 2021	8 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Hadist Arba'in Pilihan
Rabu	21 April 2021	9 Ramadhan	Ust. Heru Widodo, Lc., M.Pd.I.	Apa yang Kau Cari dari Hidupmu?
Kamis	22 April 2021	10 Ramadhan	Ust. Naser Balfas, Lc., MHI	Agen-agen Iblis dalam Menyasatkan Manusia
Jum'at	23 April 2021	11 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Shirah Sahabiyah
Sabtu	24 April 2021	12 Ramadhan	Ust. Abdul Manan, Lc.	Dimana Kita di Akhtek Para Pendahulu yang Sholeh
Ahad	25 April 2021	13 Ramadhan	Ust. Agus Tardian, M.Pd.I.	Sunnah-Sunnah yang Ditinggalkan
Senin	26 April 2021	14 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Tafsir Singkat Isti'adah & Fadhilahnya
Selasa	27 April 2021	15 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Hadist Arba'in Pilihan
Rabu	28 April 2021	16 Ramadhan	Ust. Heru Widodo, Lc., M.Pd.I.	Ibadah-Ibadah yang Utama di Sisi Allah
Kamis	29 April 2021	17 Ramadhan	Ust. Naser Balfas, Lc., MHI	Jika Hati Telah Diperdaya Iblis
Jum'at	30 April 2021	18 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Shirah Sahabiyah
Sabtu	1 Mei 2021	19 Ramadhan	Ust. Djati Purnomo, S.H.	Fiqh Kontemporer : Menyikapi Bisnis Online
Ahad	2 Mei 2021	20 Ramadhan	Ust. Sudarman, S.Ag.	Kiat Mensukseskan Lailatul Qodar
Senin	3 Mei 2021	21 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Tafsir Singkat Isti'adah & Fadhilahnya
Selasa	4 Mei 2021	22 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Hadist Arba'in Pilihan
Rabu	5 Mei 2021	23 Ramadhan	Ust. Arif Hidayatullah	Jika Ribawi Telah Menggurita
Kamis	6 Mei 2021	24 Ramadhan	Ust. Hendra Sapta Saputra	Tanda-Tanda Khusnul Khotimah
Jum'at	7 Mei 2021	25 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Shirah Sahabiyah
Sabtu	8 Mei 2021	26 Ramadhan	Ust. Zakaria Achmad, Lc.	Pengaruh Doa & Dzikir dalam Keseharian
Ahad	9 Mei 2021	27 Ramadhan	Ust. Rofik Anhar, M.Pd.I.	Ibroh dari Kisah Musa & Khidir
Senin	10 Mei 2021	28 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Tafsir Singkat Isti'adah & Fadhilahnya
Selasa	11 Mei 2021	29 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Hadist Arba'in Pilihan



Masjid Soedirman Purwokerto



@jensoedtv



Jensoed TV

5. Jadwal Kajian Menjelang Shalat Tarawih Ramadhan 1442 H



Jadwal Kajian Menjelang Shalat Tarawih Ramadhan 1442 H Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

Hari	Tanggal		Ustadz	Tema
Senin	12 April 2021	29 Sya'ban	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Ramadhan yang Berkesan
Selasa	13 April 2021	1 Ramadhan	Ust. Arif Rahman Hakim, M.A.	Marhaban Yaa Ramadhan
Rabu	14 April 2021	2 Ramadhan	Ust. Serka Zaenal Abidin	Puasa Demi Menggapai Ridho Allah
Kamis	15 April 2021	3 Ramadhan	Ust. Zuhairi Umar, S.Pd.I.	Abu Dzar Al Ghifari
Jum'at	16 April 2021	4 Ramadhan	Ust. Abdul Manan, Lc.	Dahsyatnya Sedekah di Bulan Ramadhan
Sabtu	17 April 2021	5 Ramadhan	Ust. Drs. Ahmad Kifni, M.Si	Menjaga Ucapan = Surgamu
Ahad	18 April 2021	6 Ramadhan	KH. Sabar Munanto, M.Pd. I.	Indahnya Ramadhan Bersama Al Qur'an
Senin	19 April 2021	7 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Pelajaran dari Perang Badar
Selasa	20 April 2021	8 Ramadhan	Ust. Naser Balfas, Lc., MHI	Hadits Lemah & Palsu di Bulan Ramadhan
Rabu	21 April 2021	9 Ramadhan	Ust. Ali Bin Abdul Aziz	Rindu Allah
Kamis	22 April 2021	10 Ramadhan	Ust. Toha Husein, Al Hafidz	Kiat Sukses Menghadapi Fitnah Kubur
Jum'at	23 April 2021	11 Ramadhan	Ust. Ir. Syarif Abdullah	Rambu-Rambu Bagi Muslim di Era Digital
Sabtu	24 April 2021	12 Ramadhan	Ust. Nurhadi, Lc.	Tanda-tanda Orang Bahagia
Ahad	25 April 2021	13 Ramadhan	KH. Abdul Qodir	Jangan Mengadu Kepada Manusia
Senin	26 April 2021	14 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Keutamaan Sunnah Khulafa Arrasyidin
Selasa	27 April 2021	15 Ramadhan	Ust. Heru Widodo, Lc., M.Pd.I.	Nuzulul Qur'an
Rabu	28 April 2021	16 Ramadhan	Ust. Darussalam, Lc.	Menimbulkan Sifat Qona'ah
Kamis	29 April 2021	17 Ramadhan	Ust. Agus Tardian, M.Pd.I.	Fiqh Ringkas 'Itikaf
Jum'at	30 April 2021	18 Ramadhan	Ust. Dr. Ibnu Hasan, S.Ag., M.Si	Bahaya Pelaku Hasad
Sabtu	1 Mei 2021	19 Ramadhan	Ust. Nur Hamdan, Lc.	Saat-saat yang Mengundang Murka Allah
Ahad	2 Mei 2021	20 Ramadhan	Ust. Sudarman, S.Ag.	Semakin Semangat Ibadah di Akhir Ramadhan
Senin	3 Mei 2021	21 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Tujuh Keistimewaan Lailatul Qodar
Selasa	4 Mei 2021	22 Ramadhan	Ust. Serda Zam Zam	Apakah yang Sudah Kita Gapai dalam Ramadhan
Rabu	5 Mei 2021	23 Ramadhan	Ust. Arif Hidayatullah	Menjemput Husnul Khotimah
Kamis	6 Mei 2021	24 Ramadhan	Ust. AKP. Isfa Indarto, S.H., M.H.	Meningkatkan Kesholihan Sosial Kita
Jum'at	7 Mei 2021	25 Ramadhan	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	Dicintai Allah & Manusia, Mungkinkah?
Sabtu	8 Mei 2021	26 Ramadhan	Ust. Zakaria Achmad, Lc.	Fiqh Ringkas Zakat Fitrah
Ahad	9 Mei 2021	27 Ramadhan	Ust. Hendra Sapt Saputra	Tanda-tanda Amal Diterima Allah
Senin	10 Mei 2021	28 Ramadhan	Ust. Nurdin Abu Yazid, Lc.	Sifat Iedul Fitri Rasul & Sahabat
Selasa	11 Mei 2021	29 Ramadhan	Ust. Juman Abu Ahmad, Lc.	Menyambut Bulan Syawal



Masjid Soedirman Purwokerto



@jensoedtv



Jensoed TV

6. LPJ Ramadhan 1440 H



Naskah lengkapnya bisa diakses di:

https://docs.google.com/document/d/1BnYKTh7Nq7mqG4i2NhYeT4iYrxC_q4ZU/edit?usp=drivesdk&oid=100540316941966980837&rtpof=true&sd=true

B. Dokumentasi Penelitian

1. Panitia Kegiatan



2. Jamaah Kajian



3. Jamaah Buka Puasa Ramadhan 1442 H



4. Jamaah Sholat Taraweh



5. Apresiasi Anak Yatim



6. Apresiasi Guru Ngaji



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eva Mei Yuliasuti
2. NIM : 1717402062
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 28 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Dukuh Kutagaluh Rt 04/ Rw 02
Desa
Kalinusu, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Junedi
6. Nama Ibu : Matoyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 01 Kalinusu, 2011
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 04 Bumiayu, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Muhammadiyah Bumiayu, 2017
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Zam-zam Purwokerto
 - b. Ma'had Aly An-Nur
3. Pengalaman Organisasi
 - a. IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto

Purwokerto, 12 September 2021



Eva Mei Yuliasuti